

**STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER  
DISIPLIN PADA SISWA DI SDN 388 HUTAIMBARU  
KECAMATAN MUARA BATANG GADIS  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

**YESIKA BINI-PULUNGAN**  
NIM. 1920500090

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**

**STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER  
DISIPLIN PADA SISWA DI SDN 388 HUTAIMBARU  
KECAMATAN MUARA BATANG GADIS  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh**

**YESIKA BINI PULUNGAN**

**NIM : 1920500090**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**

**STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER  
DISIPLIN PADA SISWA DI SDN 388 HUTAIMBARU  
KECAMATAN MUARA BATANG GADIS  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh**

**YESIKA BINI PULUNGAN  
NIM : 1920500090**



Pembimbing I

  
Dr. Anhar, S. Ag., MA  
NIP.19711214 199803 1 002

Pembimbing II

  
Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi  
NIP.19880809 201903 2 006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi*

*a.n* Yesika Bini Pulungan

Lamp: 7 ( Tujuh) Exampilar

Padangsidimpuan, 24 November 2023

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN SYAHADA Padangsidimpuan

Di-

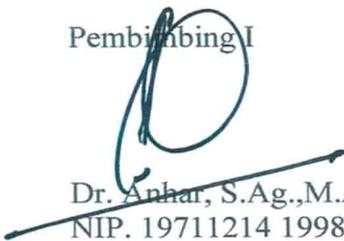
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul "Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Siswa di SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I

  
Dr. Anhar, S.Ag.,M.A.

NIP. 19711214 199803 1 002

Pembimbing II

  
Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi

NIP. 19880809 201903 2 006

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Siswa di SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 November 2023

Pembuat Pernyataan



Yesika Bini Pulungan  
NIM.1920500090

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yesika Bini Pulungan  
NIM : 1920500090  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : PGMI- 3  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Siswa di SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 29 November 2023

Saya yang menyatakan



Bini Pulungan  
NIM. 1920500090

NIM.1920500090

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Yesika Bini Pulungan**  
NIM : **19 205 00090**  
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI-4**  
Judul Skripsi : **Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Siswa di SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan dari jurnal-jurnal lainnya.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain maka Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan Ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 20 November 2023  
Pembuat Pernyataan,



**Yesika Bini Pulungan**  
**NIM. 19 205 00090**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Yesika Bini Pulungan  
NIM : 1920500090  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Siswa di SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd  
NIP. 19910629 201903 2 008

Sekretaris

Maulana Arafat Lubis, M.Pd  
NIDN. 2003099101

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd  
NIP. 19910629 201903 2 008

Maulana Arafat Lubis, M.Pd  
NIDN. 2003099101

Dr. Anhar, M.A.  
NIP. 19711214 199803 1 002

Dra. Asnah, M.A.  
NIP. 19651223 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Aula FTIK Lantai 2  
Tanggal : 19 Desember 2023  
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus, 81,75 (A)  
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,78  
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Siswa di SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

Nama : Yesika Bini Pulungan  
NIM : 1920500090  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 29 November 2023

Dekan



Dr. Lelva Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : Yesika Bini Pulungan  
**NIM** : 1920500090  
**Program Studi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
**Judul** : Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Siswa di SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

Disiplin merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena dapat membentuk karakter siswa. Guru di SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal sudah melakukan upaya dalam membentuk karakter disiplin siswa, akan tetapi masih ada siswa yang kurang maksimal dalam menerapkan atau membiasakan karakter disiplin baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu penting bagi seorang guru untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam membentuk karakter disiplin pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data dianalisis dengan langkah yaitu reduksi, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di SDN 388 Hutaimbaru, yaitu: a) Memperkuat penegakan peraturan atau tata tertib, b) Mengarahkan guru menjadi pola modeling, c) Membimbing siswa dalam bertingkah laku, d) Konsistensi dalam menegakkan peraturan, e) Mengapresiasi siswa yang menaati peraturan.

**Kata kunci** : Strategi; guru dan karakter disiplin.

## **ABSTRACT**

**Name** : *Yesika Bini Pulungan*  
**NIM** : *1920500090*  
**Study Program** : *Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education*  
**Title** : *Teacher's Strategy in Shaping Disciplinary Character in Students at SDN 388 Hutaimbaru Muara Batang Gadis District Mandailing Natal Regency.*

*Discipline is a very important thing to pay attention to because it can shape student character. Teachers at SDN 388 Hutaimbaru Muara Batang Gadis District Mandailing Natal Regency have made efforts in shaping students' disciplinary attitudes, but there are still students who are less than optimal in applying or familiarizing disciplinary characters both at school and in their daily lives. Therefore, it is important for a teacher to know how the strategies used in shaping the character of discipline in students. This research uses a descriptive qualitative approach. And the data collection instruments used are observation, interviews and documentation then the data is analyzed with steps, namely reduction, presentation of data and drawing conclusions. The results of this study indicate that, the teacher's strategy in shaping the disciplinary character of students at SDN 388 Hutaimbaru, namely: a) Strengthening the enforcement of rules / regulations, b) Directing teachers to become modeling patterns, c) Guiding students in behavior, d) Striving to be consistent in enforcing regulations, e) appreciate students who obey the rules*

**Keywords:** *Strategi, teacher and discipline character.*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Shalawat berangkaikan salam penulis hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, beliau telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan, dan senantiasa dinantikan safaatnya di hari akhir kelak. Skripsi ini berjudul **“Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Di SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal”**, disusun untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan, bantuan, dan motivasi-motivasi dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr.Anhar,S.Ag.,MA selaku Dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan, bimbingan dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe,M.Psi selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, motivasi, waktu dan ilmunya kepada peneliti.
3. Bapak Dr.H.Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr.Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah mewadahi keluh kesah mahasiswa/I Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam perkuliahan.
6. Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberi arahan dalam menjalani perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

8. Ahmad Yuni,S.Pd selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SDN 388 Hutaimbaru Kec. MBG, Kab. Madina, Nur Noni,S.Pd.I, Makmur,S.Pd selaku guru kelas dan guru bidang studi yang telah memberi kesempatan untuk peneliti dalam melaksanakan penelitian di kelas.
9. Teristimewa peneliti sampaikan terimakasih kepada keluarga tercinta, terutama Ayah anda tercinta Zul Ilmi dan Ibu tercinta Orlun Pardosi atas pengorbanannya yang telah berjuang sepenuh jiwa dan raga untuk mendukung, mendidik dan selalu memberikan doa terbaiknya untuk kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya sehingga peneliti bisa memperoleh gelar sarjana, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada kedua orang tua tercinta dan diberikan balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya. Dan tidak lupa pula kepada kakak, abang, adik tercinta Kartika Dewi, Saadun Lubis, Risky Harahap, Ariska Devi dan Arif Rahman yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan kepada peneliti, kemudian ponakan tercinta Risa Almaira Harahap dan Jihan Talita Lubis yang selalu menghibur peneliti dikeadaan sulit.
10. Teristimewa kepada sahabat dan teman-teman peneliti Nururrohmah Hrp, Afifah Albadri Simatupang, Nuraisyah Siagian, Masliana Sitorus, Ayu Arifah Nasution, Gongma Sari Siagian, Martina Ingis, Meidina Sari, Rahmat Halomoan, Aswin, Laila Hasbiba, Suci

Antika Dewi, Jihan Elfi Rahma, Nurhalidah, Riska Nanda, serta teman-teman PGMI angkatan 2019 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala saran dan masukan akan penulis terima dengan senang hati untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 29 November 2023

Penulis

**Yesika Bini Pulungan**

**NIM. 1920500090**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	4
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Kegunaan Penelitian .....	6
G. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
1. Nilai-nilai Karakter dalam Pendidikan.....	11
a. Pengertian Karakter dalam Pendidikan .....	11
b. Nilai-nilai Karakter dalam Pendidikan.....	13
2. Guru dan Strategi Pembentukan Karakter.....	16
a. Pengertian Guru .....	16
b. Fungsi Peranan Guru .....	17
c. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik .....	18
d. Pengertian Strategi.....	19
e. Komponen-komponen Strategi.....	21
f. Cara Pembentukan Karakter.....	21
3. Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa SD.....	28

a. Pengertian Disiplin .....	28
b. Unsur-unsur Disiplin .....	29
c. Tujuan dan Fungsi Disiplin .....	33
d. Strategi Guru dalam Mendisiplinkan Siswa.....	35
B. Penelitian yang Relevan.....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	43
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian .....	44
D. Sumber Data.....	44
E. Metode Pengumpulan Data.....	45
F. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	47
G. Metode Menjamin Keabsahan Data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Temuan Umum .....	52
1. Sejarah Singkat SDN 388 Hutaimbaru .....	52
2. Letak Geografis SDN 388 Hutaimbaru.....	53
3. Visi dan Misi SDN 388 Hutaimbaru.....	53
4. Data Tenaga Pendidik SDN 388 Hutaimbaru.....	54
5. Keadaan Peserta Didik SDN 388 Hutaimbaru.....	55
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 388 Hutaimbaru .....	55
B. Temuan Khusus .....	56
Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa di SDN 388 Hutaimbaru .....	56
Memperkuat Penegakan Peraturan atau Tata Tertib di Sekolah.....	57
Mengarahkan Guru dalam Menjadi Pola Modeling.....	60
Membimbing Siswa dalam Bertingkah laku .....	61
Menjaga Konsistensi dalam Menegakkan Peraturan .....	63
Mengapresiasi Siswa yang Menaati Peraturan.....	66
C. Pembahasan.....	68
D. Keterbatasan Penelitian.....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Daftar Guru Pegawai SDN 388 Hutaimbaru.....	52
Tabel 1.2 Data Keadaan Siswa di SDN 388 Hutaimbaru .....	53
Tabel 1.3 Sarana dan Prasarana yang dimiliki SDN 388 Hutaimbaru.....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial

Lampiran 4 Dokumentasi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Tujuan pendidikan nasional pada hakikatnya untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 berbunyi:

*“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>*

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional di atas, dapat diartikan bahwa pemerintah melalui undang-undang wajib membangun karakter anak didik. Tujuan pendidikan nasional yang terpenting adalah untuk melahirkan manusia yang beriman dan bertakwa. Dalam pasal 36 ayat 2 tentang kurikulum, diisyaratkan bahwa kurikulum disusun dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa anak-anak didik. Usaha yang dilakukan pemerintah pusat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, diantaranya melengkapi sarana sekolah, menyempurnakan strategi yang bisa digunakan untuk diimplementasikan di kelas.

---

<sup>1</sup>UUD No.20 Ayat 3, Pendidikan Nasional

Strategi dapat diartikan sebagai suatu garis besarnya untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan atau bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Johar dan Latifa mengutarakan strategi dapat juga dikatakan sebagai siasat memadukan berbagai upaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk terlibat secara optimal dalam proses belajar. Sebagai sebuah sistem, pembelajaran mempunyai suatu komponen, salah satu komponennya ialah guru.<sup>2</sup>

Guru menjadi faktor yang mempunyai peran penting dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Guru juga memiliki peran sebagai suri tauladan dalam pelaksanaan disiplin. Menurut Sormin dan Fatimah mengatakan guru perlu menyadari bahwa guru harus memberikan banyak perhatian pada karakter yang ingin dikembangkan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.<sup>3</sup>

Karakter muncul dengan proses pembentukan pengembangan dan perlu ditanamkan sejak kecil atau sedini mungkin. Pendidikan karakter diantaranya juga membentuk sikap disiplin. Kedisiplinan

---

<sup>2</sup>Rahmah Johar, Latifah Hanum, "*Strategi Belajar Mengajar*" Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2016.hal 12

<sup>3</sup>Sormin, Fatimah, "*Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa MI Terpadu Mutiara Kota Padangsidempuan*" Padangsidempuan:UMTS, 2018.hal 22

merupakan kunci kesuksesan, karena bagi siswa sekolah dasar tanpa disiplin yang baik sulit bagi siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Pembentukan karakter disiplin dalam diri individu sangat bermanfaat dalam kehidupan dikeluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat, baik itu ketika masih bersekolah maupun setelah lulus dari jenjang pendidikan yang diikutinya.<sup>4</sup>

Disiplin merupakan kesadaran seseorang untuk mematuhi semua peraturan maupun norma yang berlaku, disiplin dapat dibentuk dari arahan orang lain dan niat dari diri sendiri, tetapi dampak globalisasi yang terjadi pada saat ini membawa masyarakat Indonesia khususnya anak sekolah dasar melupakan pendidikan karakter bangsa terutama karakter disiplin. Padahal disiplin bisa membuat seseorang dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan maupun yang tidak. Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, “*Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*” Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.hal 11

<sup>5</sup>Dea Putri Anandari, Skripsi: *Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas v Di SDN 48 Pekanbaru*, Pekanbaru:UIR,2022.hal 19

Dalam konteks pembentukan karakter disiplin siswa, guru SDN 388 Hutaimbaru telah melakukan berbagai langkah strategi yang cerdas misalnya para guru menjadikan diri mereka sendiri sebagai contoh seseorang yang mempunyai karakter disiplin, guru juga membuat scedul baik di kelas maupun di lapangan mengenai tugas yang akan dilakukan dalam keseharian siswa yang bertujuan melatih kedisiplinan dan rasa tanggung jawab mereka akan tugas yang diberikan dan ini juga dapat melatih rasa percaya diri mereka dalam melakukan sesuatu karena sudah mempunyai persiapan dari schedule yang di berikan guru contohnya seperti pelaksana upacara pada hari senin, membaca surah pendek dan sebagainya, guru juga tidak lupa menyampaikan pentingnya karakter disiplin bagi masa depan kita, kemudian guru juga memberikan sanksi yang cerdas bagi anak-anak yang masih mengabaikan tugas-tugas yang dapat membentuk karakter disiplin mereka seperti siswa yang terlambat, tidak memakai atribut seragam yang lengkap, tidak mengerjakan tugas rumah, yang bertujuan untk mengembangkan pendidikan karakter disiplin seorang siswa melalui pengembangan pendidikan yang sesuai dengan tujuan, visi, dan misi sekolah, namun dalam penerapannya belum terlaksana secara optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis akan melakukan riset tentang “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin

Pada Siswa Di SDN 388Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal”.

## **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini difokuskan dalam bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa di SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka dibuatlah batasan istilah untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun istilah yang digunakan pada penelitian ini dibatasi pada istilah-istilah sebagai berikut:

### **1. Strategi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>6</sup> Dalam buku yang dikutip oleh Husein Umar, definisi strategi menurut Stephanie K. Marrus yaitu sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai

---

<sup>6</sup> Ebta Setiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia., diakses melalui <https://kbbi.web.id/strategi>, Pada tanggal 26 Maret 2019. hal 201

penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>7</sup>

Strategi secara umum diartikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk membuat skema atau rencana guna mencapai tujuan tertentu. Di dalam pendidikan diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.

## 2. Guru

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh orang diluar pendidikan.

## 3. Karakter

Karakter adalah cara berpikir atau berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

## 4. Disiplin

Disiplin adalah sikap kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.

---

<sup>7</sup> Husein Umar, *Strategic Management in Action* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum, 2001), hal. 30

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di SDN 388 Hutaimbaru ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa di SDN 388 Hutaimbaru.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

##### 1) Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan proses belajar mengajar dalam membentuk karakter disiplin siswa.
- b. Untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai strategi pembentukan karakter disiplin siswa.

##### 2) Kegunaan Praktis

- a. Sebagai acuan atau panduan seorang guru untuk meningkatkan strategi yang dilakukan dalam membentuk karakter siswa.
- b. Sebagai bahan bacaan yang dapat meningkatkan karakter disiplin pada diri kita sendiri.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sesuai dengan pembahasan yang ada maka penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan. Hal ini bertujuan untuk

menghasilkan laporan penelitian yang sistematis, akurat, jelas dan mudah dipahami. Dalam sistematika pembahasan ini terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah yang menjelaskan tentang fenomena yang terjadi, berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti membatasi masalah atau memfokuskan masalah pada strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. Dan peneliti member batasan istilah yang memberikan pengertian kata-kata yang terdapat di judul skripsi untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan, untuk lebih jelasnya pengertian judul skripsi ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa di SDN 388 Hutaimbaru. Dengan adanya rumusan masalah tersebut maka akan tercapai tujuan penelitian untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa di SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. Hasil penelitian nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk para guru, siswa dan untuk peneliti sendiri.

BAB II, dalam hal ini membahas tentang landasan teori (Tinjauan Umum) permasalahan yang diteliti yakni teori-teori yang

menyangkut strategi guru dalam membentuk karakter disiplin, untuk mendukung teori-teori yang ada maka disertakan penelitian terdahulu.

BAB III, membahas tentang metode penelitian, pada penelitian ini dilaksanakan di SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Natal mulai dari bulan Januari 2023 sampai September 2023. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif, yang bersifat deskriptif yang berupa kata-kata yang tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati untuk menemukan keterangan. Objek penelitian ini yaitu SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal sedangkan yang menjadi subjek penelitiannya adalah guru dan siswa dan sumber data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Kemudian teknik pengumpulan data digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengolahan data peneliti berpedoman pada pendapat Miles dan Huberman yang pertama dilaksanakan reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan dan untuk penjamin keabsahan data peneliti memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan selama penelitian dan trigulasi.

BAB IV, membahas tentang hasil penelitian yang berisikan sejarah singkat sekolah, letak geografis sekolah, visi misi sekolah, struktur organisasi sekolah, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V, merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan saran-saran untuk membangun peneliti selama melakukan penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Nilai - Nilai Karakter Dalam Pendidikan**

###### **a. Pengertian Karakter dalam Pendidikan**

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dari yang lain. Karakter menurut pusat Bahasa Depdiknas artinya “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, watak, temperamen, tabiat”. Adapun berkarakter, artinya berkepribadian, berperilaku, bersifat, serta berwatak.

Karakter dalam ajaran islam melatih moral siswa agar dapat mengenal yang baik dan buruk, pentingnya menggabungkan antara pendidikan karakter dengan dengan ajaran islam sehingga siswa mampu mengenal masa ibadah, akhlak dan moral secara rinci.

Rutland mengemukakan bahwa karakter berasal dari akar kata Bahasa latin yang berarti “dipahat”. Secara harfiah karakter artinya “kualitas mental atau moral, nama atau reputasi” (Hornby dan Parnwell).<sup>8</sup> Menurut Suyanto karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu

---

<sup>8</sup>HM Muhdar,” *Pendidikan Karakter Menuju SDM Paripurna*,” Jurnal AI-Ulum, Vo.13.No.5, Juni 2019.Gorontalo: IAIN Gorontalo

untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang mereka buat.<sup>9</sup> Sementara, pendidikan karakter adalah Pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).

Pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk membangun atau memperbaiki moralitas, watak kepribadian dalam diri seseorang. Bangsa kita sendiri sebenarnya sudah memiliki pendidikan karakter yang tertanam dari nenek moyang kita hal tersebut dapat dilihat melalui adat istiadat dari masing-masing budaya, ajaran agama dan perilaku para pemimpin yang ada di Indonesia.<sup>10</sup> Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap dan melakukan nilai keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan dalam hidupnya.

Dari pendapat ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan

---

<sup>10</sup>Fiqri Kukuh Rahma Linda. "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar" *Jurnal Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar, Vol.3, No.3, November 2020. Jawa Tengah Sumpiuh : UNS*

dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter, baik itu terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.

**b. Nilai – Nilai Karakter dalam Pendidikan**

Nilai adalah prinsip-prinsip sosial, tujuan-tujuan, atau standar yang dipakai atau di terima oleh individu, kelas, masyarakat dan lain-lain. Sedangkan nilai karakter merupakan sifat atau perilaku yang di anggap penting dalam kehidupan dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

Nilai – nilai karakter dalam pendidikan menurut antara lain :

- 1) Nilai religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Nilai jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Nilai toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

- 4) Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Nilai kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Nilai mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Nilai demokratis yaitu cara berpikir, bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Nilai rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Nilai semangat kebangsaan yaitu cara berpikir, bersikap, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Nilai cinta tanah air yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa.

- 12) Nilai menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasikan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Nilai bersahabat/komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Nilai cinta damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Nilai peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Nilai peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Nilai tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat,

lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>11</sup>

## 2. Guru dan Strategi Pembentukan Karakter

### a. Pengertian Guru

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab XI Pasal 39 Ayat 2 dikatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>12</sup>

Guru sebagai sosok arsitek yang dapat membangun dan membentuk jiwa, watak, dan kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Menurut Prasetyo menyatakan guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, guru adalah *sales agent* lembaga pendidikan, baik atau buruknya perilaku atau cara strategis guru dalam dunia pendidikan. Karena itu, guru-guru harus mampu menyesuaikan diri dan inovatif, guru-guru yang mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman yang

---

<sup>11</sup>Dakir, "Menajemen Pendidikan Karakter" Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2019. hal

<sup>12</sup>Akh. Syaiful Rijal, "Pengembangan Profesionalisme Guru IPS". Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, Vol.15, No.2, 2018. Madura: STAIN Pamekasan.

kian maju dan kompetitif, serta kreatif melakukan terobosan dan pembaharuan yang terus-menerus dan konsisten.<sup>13</sup>

Menurut Uno dan Nina guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran.<sup>14</sup> Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Selain itu guru juga merupakan semua orang yang bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.

Selain itu menurut Susanto menyatakan bahwa guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan bidang keguruan.<sup>15</sup>

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki keahlian khusus untuk mempersiapkan manusia yang diharapkan

---

<sup>13</sup>Prasetyo, Daryanto, "*Manajemen Peserta Didik*" Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017.hal 30

<sup>14</sup>Hamzah B.Uno, dan Nina Lamatenggo, "*Landasan Pendidikan*" PT Bumi aksara: Jakarta, 2016.hal 50

<sup>15</sup>Syahran Ananta Fadhillah, "*Apresiasi Pentingnya Guru Terhadap Dunia Pendidikan*" Banjarmasin: ULM, 2020.hal 25

mampu membangun dirinya, membangun bangsa dan negara serta mewujudkan tujuan hidupnya.

**b. Fungsi Peranan Guru**

Peranan guru dikelas antara lain ialah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Katz memaparkan peran dan fungsi guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai dan orang yang menguasai bahan yang diajarkan.<sup>16</sup> Menurut Weil peran guru adalah:

- 1) Sebagai konselor
- 2) Bertindak sebagai fasilitator
- 3) Sebagai manajer pengajaran
- 4) Penyusunan kurikulum
- 5) Pengajar
- 6) Sebagai penilai
- 7) Menjadi pendisiplin

**c. Peran guru dalam pembentukan karakter siswa**

Pendidikan di lingkungan sekolah tidak hanya berorientasi pada nilai akademik saja. Lebih dari itu, sekolah harus bisa menempa siswanya untuk menjadi insan berkarakter.

---

<sup>16</sup>DP Anandari, “*Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas. V Di SDN48 Pekanbaru*” Pekanbaru:UIR, 2022.hal 17

Pembentukan karakter tentu tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, melainkan juga orang tua dan lingkungan. Jika dilihat dari aspek pendidikan, tentu gurulah yang bertanggung jawab untuk itu.<sup>17</sup> Adapun peran guru dalam pembentukan karakter siswa adalah sebagai berikut.

1) Guru sebagai teladan dan panutan

Segala tindakan dan perilaku guru akan selalu diamati oleh siswanya. Oleh sebab itu, guru harus bisa memberikan teladan dan menjadi panutan yang baik bagi siswanya agar mereka bisa berperilaku sesuai dengan gurunya.

2) Guru sebagai komunikator

Sebagai komunikator, guru harus bisa memberikan pesan yang jelas dan mudah dipahami bagi siswa. Dalam pembentukan karakter, kemampuan komunikasi ini sangat dibutuhkan agar siswa bisa dengan mudah memahami dan mengimplementasikan pesan guru dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>17</sup>C Kartika, Skripsi “*Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V MIS Sutoruzzhulam Desa Bandar*” Sumatra Utara:UINSU, 2018.hal 20

### 3) Guru sebagai pengarah

Jika ada siswa yang melakukan kesalahan, guru harus bisa mengarahkan agar peserta didik tersebut kembali pada perilaku yang benar

#### d. Pengertian Strategi

Strategi secara umum bisa diartikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk membuat skema atau rencana guna mencapai tujuan tertentu. Didalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam bahasa Inggris, kata 'strategi' dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana. Istilah strategi seiring berjalannya waktu sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang sama.<sup>18</sup> Dalam konteks pengajaran, Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi mengajar adalah "taktik" atau cara yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.<sup>19</sup>

Pada dasarnya konsep dasar strategi belajar mengajar meliputi beberapa hal, seperti yang dikemukakan oleh Warif yaitu ada

---

<sup>18</sup>Muhibbin Syah, "Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru" Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018. hal 44

empat strategi dasar belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut.<sup>20</sup>

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar dan dianggap paling tepat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
- 4) Menetapkan norma-norma batas minimal keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi disini merupakan taktik ataupun langkah-langkah yang digunakan atau dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin dalam diri siswa baik dari pembelajaran yang diberikan guru maupun dari tingkah laku yang ditunjukkan guru sehingga tujuan yang ditetapkan akan tercapai.

**e. Komponen – komponen Strategi**

Komponen-komponen yang dimiliki oleh suatu strategi, yakni:

- 1) Tujuan, khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk hasil yang segera dicapai (*instructional effect*) maupun hasil jangka panjang (*nurturant effect*).
- 2) Siswa atau peserta didik melakukan kegiatan belajar, terdiri

---

<sup>20</sup>Warif, “Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar”  
Pekanbaru: PT. Sinar Baru, 2019. hal 23

dari peserta latihan yang sedang dipersiapkan untuk menjadi tenaga profesional.

- 3) Materi pelajaran, yang bersumber dari ilmu/bidang studi yang telah dirancang.
- 4) Logistik, sesuai dengan kebutuhan bidang pengajaran yang meliputi waktu, biaya, alat, kemampuan guru/pelatih dan sebagainya yang relevan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan.<sup>21</sup>

#### f. Cara Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter seorang anak, memang butuh waktu dan komitmen dari orangtua dan guru (jika memprioritaskan hal ini) untuk mendidik siswa menjadi pribadi yang berkarakter. Butuh upaya, waktu dan cinta dari lingkungan yang merupakan tempat dia bertumbuh, cinta disini jangan disalah artikan memanjakan. Jika guru taat dengan proses ini maka dampaknya bukan hanya ke siswa saja, kepada guru juga akan berdampak positif, paling tidak karakter sabar, toleransi, mampu memahami masalah dari sudut pandang yang berbeda, disiplin dan memiliki integritas (ucapan dan tindakan sama) terpancar sebagai seorang guru.<sup>22</sup>

Salah satu aktor penting yang sangat berperan di sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai karakter adalah tenaga pendidik

---

<sup>22</sup>Suradi, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah" Jurnal Riset dan Konseptual, Vol.2, No.4, November 2019. Jawa Timur tulungagung: UIN Syahid Ali Rahmatullah Tulungagung.

atau guru. UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi profesional, pedagogis, kepribadian, dan sosial. Melalui empat kompetensi tersebut, seorang guru diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa baik nilai religius, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan ataupun nilai karakter lainnya. Guru sangat diperlukan peranannya dalam upaya membentuk karakter bangsa yang memiliki jati diri dan bermartabat di tengah-tengah bangsa lainnya. Dalam pembentukan karakter siswa, melalui peran guru dapat dilaksanakan sebagai berikut :

#### 1) Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pengintegrasian pendidikan karakter disiplin ke dalam pembelajaran oleh guru dicantumkan di dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Priyambodo pembelajaran di kelas harus memperhatikan karakter siswanya. Seorang guru haruslah pandai-pandai untuk menyisipkan muatan pendidikan karakter dalam pembelajarannya. Pendidikan karakter secara terpadu di dalam pembelajaran adalah pengenalan nilai - nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-

nilai. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter tersebut.

## 2) Keteladanan Guru

Keteladanan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dan sebagainya). Beberapa contoh keteladanan yang guru lakukan adalah disiplin waktu, berbicara santun, tidak merokok, membuang sampah di tempat yang disediakan, dan sebagainya. Menurut Prasetyo keteladanan menjadi sangat penting untuk mengatasi masalah karakter dan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik dan membina karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara. Keteladanan guru akan sangat berarti guna mempengaruhi perkembangan mental dan sikap peserta didik. Guru tidak hanya mentransfer ilmu, tapi juga harus mampu menginternalisasi iman dan akhlak mulia. Guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tapi harus menjadi pengamal pertama dari ilmu yang diajarkan. Guru tidak hanya diakui sebagai orang baik di lembaga tempat mengabdikan, tapi juga harus berakhlak mulia dan

dipercaya di keluarga dan masyarakat.<sup>23</sup>

Berikut ini adalah hal-hal sederhana yang dapat dilakukan guru sebagai upaya pembentukan karakter didiplin pada siswa:

1) Memberikan Contoh atau Teladan yang Baik

Guru harus dapat memberikan teladan dan menjadi contoh bagi siswanya dalam segala hal. Ketika guru memberikan petunjuk, perintah ataupun nasihat berikan contoh yang dapat dilihat oleh siswa. Jika siswa selalu melihat guru bersikap baik, sopan dan ramah kepada orang lain maka siswa akan menirukannya. Contoh lainnya misalnya kebiasaan membuang sampah pada tempat yang disediakan. Kalau guru selalu melakukannya maka siswa juga akan menirunya.

2) Menyampaikan Pesan Moral Pada Siswa

Cara membangun karakter siswa yang juga mudah dilakukan oleh guru adalah menyelipkan pesan moral tertentu ketika mengajar. Guru bisa menyampaikan pesan yang sesuai dengan materi pelajaran saat itu. Contohnya sedang mengajar bahasa Indonesia guru bisa menyampaikan bahwa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan wujud cinta tanah air.

---

<sup>23</sup>Didit Nantara, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Sekolah dan Peran Guru" Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.6, No.1, 2022.Jawa Timur widang: UNISDA

### 3) Memberikan Penghargaan dan Apresiasi

Karakter positif siswa dapat terbentuk jika dirinya merasa dihargai atas usaha dan jerih payah belajarnya. Sehingga dalam hal ini guru juga harus bisa memberikan apresiasi ataupun penghargaan pada pencapaian siswa sekalipun mungkin hasilnya belum seperti yang diharapkan. Memberikan apresiasi yang baik pada siswa yang tidak pernah terlambat mengumpulkan tugas misalnya sudah merupakan upaya untuk membentuk karakter positif. Penghargaan yang diberikan guru tersebut akan membuat siswa merasa senang dan menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran.

### 4) Bersikap Jujur dan Terbuka

Pada umumnya guru merasa dirinya tidak boleh disalahkan apapun yang terjadi. Sikap seperti ini jelas keliru karena justru akan mengajarkan siswa untuk tidak mengakui kesalahannya. Sebaliknya guru yang ingin bisa membentuk dan membangun karakter positif pada siswa harus bisa jujur serta terbuka termasuk mengakui kesalahan.

Contoh mudahnya jika guru terlambat masuk ke kelas untuk memberikan pelajaran. Ketika kondisi seperti itu terjadi maka guru harus berani jujur dan terbuka untuk meminta maaf kepada para siswa karena terlambat.

### 5) Memberikan Inspirasi

Hal lainnya yang dapat dilakukan guru untuk membangun karakter siswa di sekolah yaitu dengan memberikan inspirasi. Tidak harus berasal dari diri guru sendiri bisa juga inspirasi tentang orang lain. Guru dapat menceritakan kisah kesuksesan tokoh-tokoh terkenal dan bagaimana cara mereka meraihnya. Inspirasi kesuksesan tersebut akan tertanam dalam benak siswa sehingga mereka ingin mencontohnya.

Cara membangun karakter siswa bisa dilakukan melalui hal-hal yang sederhana. Guru yang berkarakter positif akan lebih mudah membangun karakter yang baik pada siswanya. Pembentukan karakter siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang kondusif.

## 3. Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa SD

### a. Pengertian Disiplin

Kata disiplin sendiri juga berasal dari bahasa Latin “disciplina” yang menunjuk kepada belajar dan mengajar. Disiplin dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) ada tiga makna:

- 1) Tata tertib (di sekolah dan kemiliteran),
- 2) Ketaatan kepada peraturan (tata tertib),
- 3) Bidang studi yang memiliki objek sistem dan metode tertentu.

Disiplin dalam Bahasa Indonesia sering kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.

Istilah tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur, menurut Gie pengertian disiplin yaitu “suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati”. Berdasarkan uraian diatas, maka disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah keadaan sikap atau perilaku yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku sehingga tercipta sebuah ketertiban dan keteraturan.<sup>24</sup>

Ekosiswoyo dan Rachman mengatakan bahwa disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban

---

<sup>24</sup>Imam Alimaun, “*Skripsi Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP N 3 Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur*” Lampung: IAIN Metro, 2018.hal 21

dalam rangka pencapaian tujuan.<sup>25</sup> Jika adanya disiplin yang berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya serta dilakukan secara teratur tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun akan membentuk disiplin yang membekas. Kedisiplinan tersebut juga dapat membantu siswa untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sekaligus membantu siswa mencapai tujuan secara maksimal. Selanjutnya, disiplin adalah masalah kebiasaan. Setiap tindakan yang berulang pada waktu dan tempat yang sama, kebiasaan positif yang harus dipupuk dan terus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Disiplin yang sejati tidak dibentuk dalam waktu satu atau dua tahun, tetapi merupakan bentuk kebiasaan sejak dari kita kecil yang dipertahankan sampai remaja dan dipetik hasilnya.

Dapat dipahami bahwa disiplin adalah suatu sikap menaati semua peraturan dengan tertib dan teratur serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan juga bertanggung jawab. Disiplin mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan, berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu disiplin.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Imam Alimaun, "*Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Sedaerah Binaan R.A Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*" Semarang : UNNES, 2017. hal 15

<sup>26</sup>Musdalifah, "*Upaya Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MAN 1 Tanjung Jabung Timur*" Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022. hal 15

## b. Unsur – Unsur Disiplin

Penanaman disiplin perlu mengetahui adanya unsur-unsur disiplin supaya guru mudah menerapkan dan mengambil keputusan dalam mendisiplinkan siswa. Hurlock mengatakan bahwa ada beberapa unsur penting dalam disiplin yang perlu diterapkan oleh guru di sekolah.<sup>27</sup> Yaitu:

### 1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu siswa dalam menjadi makhluk bermoral. Pertama, peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada siswa perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Kedua, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Peraturan dalam unsur-unsur disiplin meliputi tiga hal, yaitu perbuatan yang harus dilarang, sanksi yang diberikan harus menjadi tanggung jawab pelanggar, dan prosedur penyampaian peraturan.

### 2) Kebiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan menentukan manusia sebagai sesuatu yang diistimewakan, yang

---

<sup>27</sup>Nurmilah YUSDIANI, Umar Sulaiman, Yusuf Seknun, “*Penanaman Budaya Disiplin Terhadap Peserta Didik Kelas VI MISS GUPPI Laikang Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba*” *Jurnal Penanaman Kedisiplinan*, Vol.7, No.2, Desember 2018, Makassar: UIN Alauddin Makassar

dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan merupakan hal yang sangat penting karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata.

Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Pembiasaan perlu dilakukan oleh guru dalam pembentukan karakter, untuk membiasakan siswa dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh siswa terekam secara positif.<sup>28</sup>

### 3) Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja Latin yaitu, punier dan berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman yang mendidik adalah hukuman yang menyadarkan pihak yang bersalah, bahwa hal yang baru saja terjadi hendaknya tidak diulangi. hukuman haruslah dipandang sebagai bentuk pertanggung jawaban atas perbuatan yang melanggar batasan-batasan yang ditetapkan. Hukuman tidak

---

<sup>28</sup>H. E Mulyasa, ed. Dewi Ispurwanti, “*Manajemen Pendidikan Karakter*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hal 166.

harus selalu menyakitkan, dan jangan dijadikan sebagai luapan kemarahan atau penyaluran emosi dari si penghukum. Jika harus memberikan hukuman, hukumlah anak sesuai dengan tingkat pemahaman anak tentang hukuman tersebut.

#### 4) Penghargaan

Penghargaan merupakan setiap bentuk hadiah untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus berbentuk materi tetapi dapat berpakata-kata pujian, senyuman atau tepukan dipunggung. Banyak orang yang merasa bahwa penghargaan itu tidak perlu dilakukan karena bisa melemahkan siswa untuk melakukan apa yang dilakukan. Sikap guru yang memandang enteng terhadap hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus sadar tentang betapa pentingnya memberikan penghargaan atau ganjaran kepada siswa khususnya jika mereka berhasil.

Bentuk penghargaan harus disesuaikan dengan perkembangan siswa. Bentuk penghargaan yang efektif adalah penerimaan sosial dengan diberi pujian. Namun dalam penggunaannya harus dilakukan secara bijaksana dan mempunyai nilai edukatif, sedangkan hadiah dapat diberikan sebagai penghargaan untuk perilaku yang baik dan dapat menambah rasa harga diri siswa.

## 5) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Ia tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, artinya adalah kecenderungan menuju kesamaan. Dalam memberikan hukuman ataupun penghargaan harus konsisten, artinya apabila suatu ketika seorang individu menyalahi aturan maka ia harus dihukum, dan bila melakukan suatu kebaikan maka harus mendapat penghargaan. Konsistensi dalam disiplin mempunyai tiga fungsi, yaitu:

- a) Mempunyai nilai mendidik yang besar
- b) Mempunyai nilai motivasi yang kuat
- c) Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

Beberapa indikator menurut Daryanto dalam Mirdanda membagi “Indikator disiplin belajar sebagai berikut: (1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah, (2) Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, (3) Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, (4) Disiplin belajar di rumah”. Berdasarkan uraian indikator disiplin belajar diatas, bahwasanya indikator disiplin belajar terdiri dari disiplin belajar di lingkungan sekolah dan luar lingkungan sekolah. Serta penulis mengambil indikator yaitu dapat mengatur waktu belajar,

rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar di kelas.<sup>29</sup>

c. Tujuan dan Fungsi Disiplin

Tujuan disiplin adalah untuk melatih diri seseorang agar berbuat dan bertingkah laku sesuai peraturan yang ditetapkan. Dengan kata lain disiplin bertujuan untuk melatih seseorang selalu bekerja dan berbuat tepat waktu, berhasil guna dan berdaya guna serta mengikuti tata tertib atau peraturan yang telah ditetapkan karena disiplin merupakan salah satu kunci suksesnya suatu kegiatan, karena itulah betapa besarnya pengaruh disiplin terhadap suksesnya studi.

Muliadi mengemukakan bahwa kedisiplinan memiliki dua tujuan, yaitu memberi kenyamanan kepada para siswa dan guru serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Disiplin mempunyai tujuan untuk penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya peraturan itu.<sup>30</sup>

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa

---

<sup>29</sup> Asriana Harahap, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darulhasan Padangsidimpuan", Vol.1No.1, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah, 2018, hal 23

<sup>30</sup> Saryono, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wates Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes Melalui Reinforcement (Penguatan)" Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Vol.10, No.2, November 2014. Fakultas Ilmu Keolahragaan: UNY.

sukses dalam belajar dan kelak ketika berkerja, menurut Tulus Tu'u fungsi dari disiplin.<sup>31</sup>Yaitu antara lain :

1) Menata kehidupan bersama

Disiplin sekolah berguna untuk menyadarkan siswa bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku.

2) Membangun kepribadian

Disiplin yang diterapkan di kehidupan sehari-hari memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mematuhi aturan yang berlaku.

3) Melatih kepribadian

Sikap perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada disekolah tersebut.

5) Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

---

<sup>31</sup>Tulus, Tu'u, "Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar". Jakarta: Grasindo, 2004.hal 100

6) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan member pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

**d. Strategi Guru Dalam Mendisiplinkan Siswa**

Pembentukan karakter disiplin bisa dilakukan melalui pengkondisian yang dapat diterapkan dalam membentuk dan mengembangkan karakter disiplin diantaranya dengan melalui:

- 1) Menempelkan tata tertib sekolah di tempat yang sering dilewati oleh siswa. Misalnya di dalam kelas, di area ruang guru, dan area kantin.
- 2) Memasang kata-kata bijak dan motivasi mengenai disiplin.  
Contoh: “kedisiplinanmu akan membawa kepada kesuksesanmu”.
- 3) Memasang gambar-gambar yang menunjukkan perilaku disiplin di area kelas dan luar kelas. Contohnya gambar seorang peserta didik yang berangkat sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu, mengikuti upacara dengan khusyuk, dan lain- lain.
- 4) Guru senantiasa mengingatkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas agar peserta didik berperilaku disiplin.

- 5) Memasang gambar-gambar yang menunjukkan akibat dari tidak disiplin. Contoh melanggar tata tertib sekolah, kemudian ditampilkan seorang anak yang di hukum.
- 6) Guru senantiasa memberikan perhatian, bimbingan, dan pengetahuan mengenai disiplin. Baik itu ketika melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, maupun ketika kegiatan nonformal di luar kelas.

Upaya membantu siswa membangun dan mengembangkan karakter disiplin salah satunya disekolah, sekolah adalah institusi yang memiliki kewenangan untuk mengembangkan perilaku yang salah satunya disiplin. Proses pendidikan yang dapat dilakukan di sekolah untuk mengembangkan disiplin sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif tentang manfaat disiplin bagi perkembangan diri. Mengembangkan keterampilan diri (*life skill*) siswa agar memiliki disiplin.
- 2) Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat aturan dalam kehidupan.
- 3) Mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri secara sehat.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan *control internal* terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin.
- 5) Menjadi modeling dan mengembangkan keteladanan.
- 6) Mengembangkan sistem dan mekanisme pengukuhan positif

maupun negatif untuk penegakan disiplin di sekolah.<sup>32</sup>

Menurut Yunus dan Hedy beberapa strategi yang dapat digunakan antara lain.<sup>33</sup>

1) Konsep diri (*self-concept*)

Strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri masing-masing individu merupakan hal penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka sehingga siswa dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.

2) Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*)

Guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan siswa.

3) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*)

Perilaku-perilaku yang salah terjadi karena siswa telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah. Untuk itu, guru disarankan (1) Menunjukkan secara tepat tujuan

---

<sup>32</sup>S Aini, "Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Al-Wasliyah Islamiah No.82 Medan" Medan: UINSU, 2017.hal 77

<sup>33</sup>M Meylinda, "Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Aisyah Desa Selat Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari" Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 20121. hal 11

perilaku yang salah, sehingga membantu siswa dalam mengatasi perilakunya, dan (2) Memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.

4) Klarifikasi nilai (*values clarification*)

Strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.

5) Analisis transaksional (*transaction analysis*)

Dalam strategi ini guru disarankan agar belajar sebagai orang dewasa terutama bila berhadapan dengan siswa yang mengalami masalah.

6) Terapirealitas (*reality therapy*)

Sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Dalam hal ini guru harus bersikap positif dan bertanggung jawab.

7) Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*)

Metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan. Prinsip-prinsip modifikasi perilaku yang sistematis diimplementasikan di kelas, termasuk pemanfaatan papan untuk menuliskan nama-nama siswa yang berperilaku menyimpang.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang menjadi alternatif dalam menyusun proses

pembelajaranyaitu terdapat empat poin strategi dalam mendisiplinkan siswa yaitu mengidentifikasi serta menetapkan tingkahlaku dan kepribadian anak didik, mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat, memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar dalam menunaikan kegiatan mengajar dan menetapkan norma-norma.

Guru juga dapat melakukan metode seperti mengingatkan siswa akan adanya tata tertib yang harus di patuhi, kemudian membiasakan siswa melakukan hal-hal yang bermanfaat terutama yang berkaitan dengan karakter disiplin, kemudian memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan yang diberikan guru sesuai dengan pelanggarannya, dan akan diberikan hadiah atau penghargaan apabila tidak melanggar peraturan, guru juga harus menjadi teladan bagi siswa dalam bersikap disiplin atau menjadi model yang berkarakter disiplin untuk di contoh siswa, guru juga harus konsisten dalam melakukan strategi yang dapat membentuk karakter siswa baik itu dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Penelitian Relevan**

Sejumlah penelitian yang relevan dipenelitian ini antara lain, sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lis Andari yang berjudul Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa di SDN Jumeneng Lor Mlati Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara budaya sekolah dengan karakter siswa. Dimana apabila budaya sekolah meningkat 1 % maka akan diikuti pula meningkatnya karakter siswa sebesar 0,384 %. Karakter siswa dipengaruhi oleh budaya sekolah sebesar 17,4% sedangkan 82,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari variabel penelitian yang digunakan.<sup>34</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ibantal Fitriyah yang berjudul Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas IV di MI Annidhomiayah Kabupaten Pasuruan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini secara keseluruhan adalah tinggi 66%. Dari hal tersebut diharapkan guru agar tetap konsisten dalam menerapkan strategi-strategi tersebut.<sup>35</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Arista Kurniawati yang berjudul Pengaruh dan Budaya Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Terbanggi Besar. Metode yang digunakan

---

<sup>35</sup>Ibantal Fitriyah, *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas IV di MI Annidhomiayah Kabupaten Pasuruan* Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018

dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 10% dari 741 jumlah siswa-siswi SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2016 dan diperoleh 74 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan angket. Hasil analisis dari pengolahan data penelitian diketahui bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara iklim sekolah terhadap sikap disiplin siswa. Hal ini berarti iklim dan budaya sekolah baik maka akan semakin tinggi sikap disiplin siswa di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar. <sup>36</sup>

Penelitian tentang pembentukan karakter siswa sebagaimana ditunjukkan di atas, banyak dari para peneliti melakukan kajian tentang strategi pembentukan karakter siswa dalam perspektif kajian yang berbeda-beda. Sejauh ini belum di temukan peneliti yang secara khusus melakukan kajian pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah dasar. Kemudian dari beberapa penelitian di atas merupakan bentuk dari beberapa percobaan untuk mencari strategi yang efektif di terapkan atau di lakukan dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa.

---

<sup>36</sup>Arista Kurniawati, 'Pengaruh dan Budaya Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Terbanggi Besar' 2018.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan waktu Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilakukan pada kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2022 sampai dengan bulan November 2023.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati secara langsung dari lapangan tempat penelitian. Lexy.J. Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>37</sup> Dalam makna lain, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tema-temanya tidak diperoleh dari melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya, melainkan diperoleh dari pengkajian dari fenomena-fenomena, kejadian-kejadian

---

<sup>37</sup>Lexy J. Meleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2004, hal 4

dan berbagai peristiwa lainnya yang terjadi di lapangan yang kemudian di jelaskan secara deskriptif.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah insan/manusia dan lokasi, yaitu guru dan siswa di SD Negeri 388 Hutaimbaru.

### **D. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder.

1. Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari wawancara dan observasi sumber data pertama di lokasi penelitian.<sup>38</sup> Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara siswa atau guru di SD Negeri 388 Hutaimbaru.
2. Data Skunder adalah sumber data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui media perantara (dari pihak lain) dan sifatnya saling melengkapi. Data skunder yang di peroleh dari referensi buku, jurnal, skripsi terdahulu secara situs web yang terkait dengan strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD Negeri 388 Hutaimbaru.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian lapangan ini dilakukan dengan metode berikut:

---

<sup>38</sup>Husein Umar, “ *Metode Penelitian untuk skripsi dan pendidikan*”. Jakarta : Raja Grafindo Parsada.2014.hal 45

## 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi adalah cara pengambilan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang ingin diteliti.<sup>39</sup> Bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan (*Participant observation*). Dalam observasi partisipan (*Participant observation*) ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari guru disekolah sehingga peneliti ikut merasakan suka maupun dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan akurat hingga sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Observasi ini dilakukan untuk menemukan strategi guru di SDN 388 Hutaimbaru dalam usahanya membentuk karakter disiplin dengan terjun langsung kelapangan penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang di wawancara. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang

---

<sup>39</sup>Sugiyono, "*Metodologi penelitian kualitatif*". Bandung: Alfabeta, 2012. hal 117

diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>40</sup>

Wawancara mendalam yaitu dimana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga memiliki suasana yang hidup, dan dilakukan berkali-kali. Beberapa hal yang diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Teknik pengumpulan data atau informasi mengenai strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa dengan mengadakan wawancara atau tanya jawab antara peneliti dengan guru atau siswa yang berada di sekolah SD Negeri 388 Hutaimbaru.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.<sup>41</sup> Dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data

---

<sup>40</sup>Sutopo, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" Jakarta: Universitas Indonesia, 2006. hal

<sup>41</sup>Mardalis, "*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*" Jakarta: Bumi Aksara, 2017. hal 26

dengan mempelajari catatan-catatan dan pribadi reponden, yang dilakukan psikologi dalam penelitian perkembangan seseorang melalui catatan pribadinya.

Dokumentasi dalam penelitian bertujuan untuk membuktikan bahwa penelitian tersebut terjadi di lapangan dengan mendokumentasikan berbagai data pendukung sebagai penguat bahwa penelitian benar-benar dilaksanakan di lapangan, yaitu dokumentasi mengenai strategi yang bagaimana yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran terhadap siswa SD Negeri 388 Hutaimbaru.

#### **F. Metode Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil catatan lapangan (pengamatan) dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam bentuk kategori-kategori, menjabarkannya dalam unit-unit, melainkan sintesis, menyusun kedalam pola kemudian memilih mana data yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan dari hasil data penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>42</sup> Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan

---

<sup>42</sup>Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya,2016).hal 103

kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar benar terkumpul.<sup>43</sup>

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi.

Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkatperingkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

Pada bagian ini data tentang strategi guru dalam membentuk karakter akan di cari unit terkecil yang mengandung makna, selanjutnya di realisasi dan diklasifikasikan sehingga akan

---

<sup>43</sup>Miles dan Huberman, "*Analisis Data Kualitatif*" Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.

terklasifikasikan ragam strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa.

## 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah dengan mencari tahu atau menanyakan langsung kepada guru yang mengajar di sekolah SDN 388 Hutaimbaru mengenai strategi yang di terapkan seorang guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa, kemudian peneliti juga mengamati secara langsung di sekolah tersebut bagaimana guru dalam menerapkan strategi yang dapat membentuk karakter disiplin pada siswa.

## 3. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **G. Metode Penjamin Keabsahan Data**

Untuk menjamin data-data yang diperoleh dari penelitian terjamin keabsahannya, maka dalam hal ini peneliti melakukan beberapa langkah-langkah sebagai tahapan untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh dari lapangan tempat penelitian, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut.

#### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Perpanjangan kegiatan penelitian selama penelitian dimaksudkan agar meningkatkan tingkat kepercayaan pada data hasil penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

#### **2. Ketekunan pengamatan selama penelitian**

Ketekunan selama penelitian ditujukan untuk menemukan unsure-unsur dan cirri-ciri dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara terperinci.

### 3. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan teknik dalam menjamin keabsahan data yang diperoleh selama penelitian yang memanfaatkan situasi dan kondisi di luar data penelitian untuk keperluan pengecekan dan pembandingan data yang diperoleh. Langkah yang dilakukan adalah dengan membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara informasi penelitian dengan situasi dan hasil wawancara pada situasi dan kondisi lain yang berbeda.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Sekolah Dasar Negeri 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal**

Sekolah Dasar Negeri 388 Hutaimbaru berdiri pada tahun 1953 yang pada saat itu berstatus sebagai Sekolah Rakyat (SR) yang pertama kali di pimpin oleh Ali Kadar, dan pada tahun 1960 an, dipimpin oleh Abdul Mubin Hasibuan yang masih berstatus sebagai Sekolah Rakyat (SR) setelah itu pada tahun 1990 an brubah nama menjadi Sekolah Inpres yang dipimpin oleh Karimin Lubis dan Hamonangan Lubis, kemudian pada tahun 2000 an berubah nama lagi menjadi SD Negeri 147572 yang di pimpin oleh Siti Hasanah, tahun 2010 sampai sekarang menjadi SD Negeri 388 Hutaimbaru yang dipimpin oleh Muhammad Barri,S.Pd.I, Muhammad Lufti, S.Pd.I, setelah itu Makmur S.Pd dan saat ini dipimpin oleh Ahmad Yuni, S.Pd. Sekolah Dasar Negeri 388 Hutaimbaru berakreditasi “B” pada tahun 2020. Sekolah ini terletak di jalan Lintas Desa Hutaimbaru – Lubuk Kapundung, Kec. Muara Batang Gadis, Kab. Mandailing Natal, Provinsi Sumatra Utara dengan kode pos 22989 dengan alamat Email sdnhutaimbaru@gmail.com.Bangunan ini berdiri di atas tanah aset Dinas Pendidikan Kabupaten Mandailing Natal.

## **2. Letak Geografis SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal**

Sekolah SDN 388 Hutaimbaru jalan Lintas Desa Hutaimbaru – Lubuk Kapundung, Kec. Muara Batang Gadis, Kab. Mandailing Natal yang mempunyai luas tanah yang berukuran 6.400 M<sup>2</sup>. Letak geografis dari SDN 388 Hutaimbaru, yaitu :

1. Sebelah selatan berbatasan dengan sawah
2. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan masyarakat
3. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan dan sawah
4. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan masyarakat

## **3. Visi dan Misi SD 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal**

Visi : Untuk membangun siswa yang terdidik, berpengetahuan, berahlak mulia dan mandiri.

Misi :

- a. Menanamkan dasar perilaku, budi pekerti dan ahlak mulia.
- b. Menumbuhkan kemahiran dasar membaca, menulis dan menghitung.
- c. Mampu bersaing ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

#### 4. Data tenaga pendidik SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

Tenaga pendidik merupakan guru ataupun pengajar yang bertugas untuk mendidik peserta didik di sekolah maupun di kelas. Adapun pegawai administrasi yang berada di sekolah bertugas untuk memberikan pelayanan umum dan juga mengurus yang berhubungan dengan administrasi pendidikan sekolah.

Data guru dan pegawai SDN 388 Hutaimbaru dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Data Guru Pegawai SDN 388 Hutaimbaru**

No.	Nama	Jabatan
1.	Ahmad Yuni, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Nenni, S.Pd	Bendahara Sekolah
3.	Musliadi, S.Pd.I	Operator Sekolah
4.	Laita, S.Pd	Guru kelas I
5.	Nenni, S.Pd	Guru kelas II
6.	Anwar Nasution, S.Pd.I	Guru kelas III
7.	M. Nurdin, S.Pd.I	Guru kelas IV
8.	Nur Noni, S.Pd.I	Guru kelas V
9.	Makmur, S.Pd.I	Guru kelas VI
10.	Anwar Nasution, S.Pd.I	Guru Agama
11.	Nur Noni, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris
12.	Muhammad Nurdin, S.Pd.I	Guru Muatan Lokal
13.	Bahjatunnur	Guru Kesenian
14.	Hamdan Batubara, S.E	Guru Olahraga

Sumber : Data Administrasi SDN 388 Hutaimbaru

Dari data di atas diketahui bahwa SDN 388 Hutaimbaru mempunyai 11 orang tenaga pendidik terdiri dari: 1 guru kepala sekolah, 1 guru bendahara sekolah, 6 guru kelas atau wali kelas dan 2 guru bidang studi.

## 5. Keadaan Peserta Didik di SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

Keadaan peserta didik sangatlah berpengaruh dalam kegiatan belajar dan mengajar, adapun keadaan yang diperoleh dari SDN 388 Hutaimbaru yaitu tabel berikut.

**Tabel 1.2**  
**Data Keadaan Siswa di SDN 388 Hutaimbaru**

No.	Kelas	Jumlah Siswa/Siswi
1.	I	20 Siswa/Siswi
2.	II	22 Siswa/Siswi
3.	III	25 Siswa/Siswi
4.	IV	19 Siswa/Siswi
5.	V	20 Siswa/Siswi
6.	VI	30 Siswa/Siswi
<b>Jumlah</b>		<b>136 Siswa/Siswi</b>

Sumber : Data Administrasi SDN 388 Hutaimbaru

Data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 136 jumlah siswa/siswi yang ada di SDN 388 Hutaimbaru.

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk meninjau keberlangsungan dan keberhasilan dalam pendidikan serta meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data inventaris SDN 388 Hutaimbaru, keadaan sarana prasarana adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.3**  
**Sarana dan Prasarana yang Dimiliki SDN 388 Hutaimbaru**

No.	Nama Sarana/Prasarana	Jumlah Unit
1.	Kantor Kepala Sekolah	1
2.	Kantor Guru	1
3.	Ruang Kelas	6
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Kantin	2
4.	Kamar Mandi Siswa	1
5.	Kamar Mandi Guru	1
6.	Meja	200
7.	Kursi	200
8.	Papan Tulis	6
9.	Lemari	1
10.	Jam Dinding	8
11.	Kipas Angin	1

Sumber : Data Administrasi SDN 388 Hutaimbaru

Dari data di atas SDN 388 Hutaimbaru memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran untuk peserta didik.

#### **B. Temuan Khusus :**

#### **Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Siswa di SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal**

Guru bertugas bukan hanya memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi juga bertanggung jawab dalam mendidik dan membentuk karakter siswa. Guru juga harus memberikan sikap tauladan yang baik seperti dalam bersikap, berbicara, disiplin waktu dan juga berpakaian yang harus sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku karena

karakter disiplin siswa juga tercipta oleh kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungannya. Lingkungan memberikan dampak yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa. Dalam pembentukan karakter disiplin siswa, guru harus memiliki strategi dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Berdasarkan landasan teori terdapat strategi yang dilakukan guru yaitu strategi pembelajaran yang membentuk karakter, ahlak dan moral peserta didik.

Ahmad Yuni mengatakan bahwa karakter disiplin merupakan karakter yang harus dimiliki dan ditanamkan pada semua orang sedini mungkin, karena dengan memiliki itu maka kehidupan sehari-harinya juga akan teratur dan dapat mendapatkan tujuan sesuai dengan yang diinginkan. Perencanaan awal yang dilakukan dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu dengan memiliki guru yang memiliki karakter yang baik. Karakter disiplin seorang guru juga harus sesuai dengan peraturan yang ada. Maka guru disini juga harus mematuhi peraturan-peraturan tata tertib yang berlaku. Guru yang baik akan menciptakan siswa yang baik pula, maka dari itu guru harus melaksanakan kewajiban dalam mengajar dan mendidik. Jika gurunya sudah baik, maka besar kemungkinan para peserta didiknya juga akan baik.<sup>44</sup> Hal ini dapat menunjukkan bahwa Ahmad Yuni selaku kepala sekolah di SD Negeri

---

<sup>44</sup>Wawancara dengan Ahmad Yuni kepala sekolah pada tanggal 31 Juli 2023 di SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

388 Hutaimbaru sangat antusias dan mendukung pembentukan karakter disiplin siswa.

Nur Noni juga mengatakan bahwa strategi dalam membentuk karakter juga berhubungan atau berkaitan dengan strategi pembelajaran yang harus dibuat agar tujuan pembelajaran di kelas dapat tercapai. Karakter disiplin di kelas V sudah cukup baik, karena untuk tahap pertumbuhan mereka sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang harus dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan.<sup>45</sup> Strategi guru sebagai pengajar dan pembimbing juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Makmur mengatakan bahwa strategi dalam pembentukan karakter disiplin memang sangat perlu di perhatikan, terutama dalam mata pelajaran yang di pelajari di SD seperti pelajaran PPKn yang dapat membantu dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Karena mata pelajaran tersebut merupakan salah satu mata pelajaran yang berisi tentang pembentukan karakter, yang dimana mengajarkan tentang kedisiplinan, gotong royong, tanggung jawab dan mengamalkan perilaku jujur. Maka sebagai guru bidang studi saya harus memiliki strategi untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menjadi siswa yang berkarakter disiplin. Saya sebagai guru bidang studi juga harus dapat menciptakan suasana kondusif, aman dan nyaman.

---

<sup>45</sup>Wawancara dengan Nur Noni guru kelas V pada tanggal 1 Agustus 2023 di SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

Dengan begitu sewaktu belajar siswa lebih terdidik, disiplin dan tidak ribut dalam kelas.<sup>46</sup>

Karakter disiplin merupakan karakter yang harus dimiliki semua siswa, karena karakter disiplin dapat mengubah kebiasaan siswa menjadi lebih baik seperti membentuk mental ataupun watak siswa, memiliki ahlak mulia, mampu melaksanakan tanggung jawab, bersikap tolong menolong dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam membentuk karakter disiplin siswa guru juga harus memiliki strategi yang baik dalam menjalankannya. Adapun beberapa strategi yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa yaitu sebagai berikut :

1. Memperkuat penegakan peraturan/ tata tertib di sekolah.

SDNegeri 388 memiliki beberapa peraturan sekolah yang harus dipatuhi oleh seluruh guru dan peserta didik. Dengan adanya peraturan-peraturan tersebut maka proses belajar mengajar di kelas akan lebih tertib. Peraturan ini dibuat untuk ditaati dan dipatuhi sebagai salah satu langkah dalam membentuk karakter disiplin pada siswa dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam sekolah maupun pembelajaran.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan Makmurguru bidang studi pada tanggal 1 Agustus 2023 di SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

<sup>47</sup>Dokumentasi yang diambil di SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

Ahmad Yuni menegaskan bahwa :

Dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa, disini juga memiliki beberapa peraturan yang telah dibuat. Jika terjadi suatu pelanggaran maka akan diberikan sanksi. Tata tertib yang dibuat contohnya seperti memakai atribut seragam sekolah yang lengkap, kemudian ada siswa yang tidak memakai atribut yang lengkap maka akan diberikan sanksi khusus. Jadi setiap pelanggaran yang dilakukan memiliki sanksi sesuai pelanggarannya.<sup>48</sup>

Dalam proses pembelajaran guru membuat kontrak belajar yang mendukung peraturan sekolah. Jadi setiap guru memiliki beberapa peraturan khusus yang dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung. Di sekolah ini mempunyai tiga bagian peraturan yaitu pelanggaran ringan, sedang dan berat. Semua pelanggaran mempunyai sanksi masing-masing. Dalam mata pelajaran saya jika ada yang datang terlambat masuk kelas, berantam dengan teman dan lainnya akan diberikan hukuman sesuai dengan apa yang di janjikan.<sup>49</sup>

Memberikan sanksi atau hukuman yang mendidik juga merupakan strategi dalam memperkuat penegakan peraturan yang sama-sama bertujuan untuk pembentukan karakter disiplin pada siswa.

Hukuman dapat diartikan sebagai pemberian sanksi yang diberikan guru kepada siswa jika ada yang melanggar. Hukuman atau sanksi yang dibuat untuk membentuk karakter disiplin pada siswa.

---

<sup>48</sup>Wawancara dengan Ahmad Yuni kepala sekolah pada tanggal 31 Juli 2023 di SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

<sup>49</sup>Wawancara dengan Makmur guru bidang studi pada tanggal 1 Agustus 2023 di SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

Hukuman dapat menjadi alternatif atau pilihan lain dalam mendisiplinkan siswa terutama kepada siswa yang sulit di kendalikan.

Hukuman pasti dilakukan untuk setiap siswa yang melanggar peraturan yang ada dan akan sesuai dengan peraturan . Jadi sebagai guru juga tidak akan seenaknya memberikan hukuman. Hukuman atau sanksi tidak dengan menggunakan kekerasan pada anak. Tetapi hukuman yang akan membuat siswa itu akan lebih baik lagi dan tidak akan mengulangi kesalahan yang di perbuatnya.<sup>50</sup>

Guru akan memberikan siswa hukuman jika siswa melanggar peraturan yang ada, contoh hukumannya seperti membersihkan halaman, menghafal pelajaran dan sebagainya.”<sup>51</sup>

Guru memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan yang ada dalam hal tersebut dilakukan sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah SDN 388 Hutaimbaru. Hukuman yang diberikan guru tidak akan menggunakan kekerasan tetapi dengan memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar peraturan. Guru juga memberikan hukuman yang sesuai dengan peraturan yang telah dibuat dan tidak boleh seenaknya memberikan hukuman kepada siswa.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan Makmur guru bidang studi pada tanggal 12 Agustus 2023 di SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

<sup>51</sup>Wawancara dengan Unaisyah, siswa kelas V, pada tanggal 12 Agustus 2023 di SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

<sup>52</sup>Data hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2023 di SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah dan guru memiliki peraturan-peraturan dan tata tertib untuk membentuk karakter disiplin siswa. Jika ada yang melanggar maka akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang ada. Peraturan dibuat agar memberikan efek jera kepada siswa yang melakukan pelanggaran.<sup>53</sup>

## 2. Penguatan guru menjadi pola modeling

Pola modeling merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan guru untuk membentuk karakter disiplin siswa. Pola modeling ini merupakan suatu perbuatan yang dilakukan guru agar dapat di contoh oleh siswa. Pola modeling merupakan proses peniruan tingkah laku yang dilakukan siswa untuk mencontoh guru ataupun orang sekitarnya, karena guru merupakan tauladan bagi siswa.

Sebagai guru yang baik harus mampu menjadi contoh atau tauladan bagi siswa. Karena di sekolah maupun di luar sekolah terdapat banyak siswa yang memperhatikan, maka kita sebagai guru harus memiliki sikap tauladan yang baik. Jika guru memberikan contoh yang buruk bagi siswa maka siswa akan memiliki sikap yang buruk pula.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Data hasil pengamatan di kelas dan lapangan pada tanggal 7 Agustus 2023 di SDN 388Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

<sup>54</sup>Wawancara dengan Makmur guru bidang studi pada tanggal 12 Agustus 2023 di SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

Dalam strateginya guru harus memberikan contoh yang baik kepada seluruh siswanya. Karena siswa itu akan menirukan apa saja yang guru perbuat, jadi guru harus lebih berhati-hati ketika berada di depan siswa. Siswa akan mencontoh cara berpakaian guru, kerapian pakaian, caraguru berbicara. Apa saja yang guru lakukan akan menjadi contoh bagi siswa ketika di sekolah. Seperti hari ini, jadwal dari sekolah memakai baju batik maka saya juga memakai baju batik sesuai jadwal.<sup>55</sup>

Dari hasil data di atas maka dapat disimpulkan proses pembentukan karakter disiplin yang dilaksanakan di sekolah guru memberikan keteladan dan contoh yang baik dalam mematuhi peraturan yang ada misalnya dalam berpakaian, guru di sekolah tersebut berpakaian dengan sangat rapi dan seragam yang tertentunya sesuai dengan syariat islam, pada pembentukan karakter juga peneliti melihat bahwa siswa di SDN 388 Hutaimbaru memiliki karakter disiplin yang baik, karakter disiplin ini bisa menjadikan siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan akan terbiasa dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat. Salah satu strategi yang dilakukan dalam membentk karakter disiplin siswa yaitu dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik, baik itu dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>Wawancara dengan Nur Noni guru kelas pada tanggal 12 Agustus 2023 di SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

<sup>56</sup>Data dalam pengamatan di kelas dan di lapangan pada tanggal 10 Agustus 2023

### 3. Membimbing siswa dalam bertingkah laku

Pola pembiasaan merupakan strategi yang dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter disiplin pada siswa. Pola pembiasaan ini merupakan tingkah laku pembiasaan yang dilakukan oleh guru. Guru juga harus memiliki kebiasaan yang baik dalam pembelajaran dan juga harus mendidik siswa dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang bermanfaat.

Siswa yang terbiasa melakukan kegiatan yang bermanfaat akan berguna bagi kehidupan sehari-harinya. Penerapan pola pembiasaan juga harus didukung oleh lingkungan sekitar yang dimana akan memberikan pengaruh yang sangat besar untuk membentuk karakter disiplin siswa.

Pembentukan karakter disiplin peserta didik di SDN 388 Hutaimbaru sudah mengikuti prosedur yang direncanakan, yaitu memberikan sikap tauladan yang seharusnya dicontoh oleh siswa dan juga menciptakan suasana kelas yang kondusif dan sesuai dengan siswa mengingat bahwa kelas V SDN 388 Hutaimbaru masih tergolong siswa yang masih sering melakukan kesalahan-kesalahan seperti ribut di dalam kelas, berantam dengan teman sebangku dan lainnya.”<sup>57</sup>

Dalam hal memberikan keteladanan, guru dituntut mencontohkan kepada para siswa perilaku-perilaku yang baik. Jika guru

---

<sup>57</sup>Data Hasil Pengetahuan di kelas dan di lapangan pada tanggal 9 Agustus 2023

memeberikan contoh yang baik kepada siswa maka guru akan berhasil menjadi teladan. Dengan guru melakukan kegiatan atau pembiasaan yang baik maka pembiasaan yang baik itu akan di contoh ataupun diperhatikan oleh siswa, maka siswa juga akan mempunyai pembiasaan-pembiasaan yang baik.<sup>58</sup>

Selain penegakan peraturan atau tata tertib, guru juga melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada siswa dengan membiasakan perbuatan yang baik maka siswa akan lebih mudah dan lebih terbiasa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang benar dan sesuai dengan peraturan yang ada. Diantara pembiasaan yang dimaksud seperti melaksanakan piket kelas di pagi hari, berbaris di lapangan sekolah, membaca janji siswa, berdoa dan arahan dari guru sebelum masukkelas. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa guru memiliki strategi untuk membentuk karakter disiplin siswa dengan melakukan strategi pembiasaan. Strategi ini dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang positif dan menghindari pembiasaan yang dapat merugikan siswa.

#### 4. Menjaga konsistensi dalam menegakkan peraturan

Konsisten merupakan strategi yang bisa dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa selama pembelajaran, maksudnya yaitu dengan memberikan hukuman atau ganjaran sesuai dengan

---

<sup>58</sup>Wawancara dengan Nur Noniguru kelas V pada tanggal 10 Agustus 2023 di SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

peraturan yang ada. Jadi guru harus konsisten dalam memberikan hukuman pada siswa.

Setiap pelanggaran yang dilakukan akan diberikan ganjaran atau hukuman sesuai dengan apa yang dilakukan siswa tanpa pandang bulu. Pokoknya jika ada yang melanggar pasti akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang ada.<sup>59</sup>

Guru memberikan sanksi sesuai dengan yang dilakukannya tidak pilih kasih dan sesuai peraturan yang ada. Konsisten harus dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa. Dengan begitu siswa akan menerima sanksi yang diberikan dan tidak akan melawankarena dengan adanya strategi ini guru akan adil dalam memberikan hukuman kepada siswa.<sup>60</sup> Konsisten dalam hal menegakkan peraturan juga berkaitan dengan pemberian hukuman atau sanksi yang adil dan tegas, kemudian konsisten dalam pembentukan karakter disiplin ini merupakan usaha yang akan dilakukan dalam waktu yang berkepanjangan yang bertujuan untuk menciptakan siswa siswi yang mempunyai karakter yang dapat diterima di masyarakat dan negara.

##### 5. Mengapresiasi siswa yang menaati peraturan

Mengapresiasi atau memberikan reward dapat efektif jika penerapannya mempertimbangkan beberapa syarat. Pemberian

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan Nur Noni guru kelas V pada tanggal 11 Agustus 2023 di SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

<sup>60</sup>Data hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2023 di SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

penguatan diberikan dalam bentuk mimik, gerakan wajah atau anggota badan yang juga dilakukan dengan cara pendekatan kepada siswa untuk menyatakan perhatian guru terhadap tingkah laku atau penampilannya.

Siswa atau peserta didik diberi reward agar memotivasi mereka untuk meningkatkan prestasinya dan juga memberikan motivasi kepada teman temannya baik itu dalam nilai dan juga tingkah laku.<sup>61</sup> Seperti sebelumnya guru diberi wewenang penuh untuk memberikan reward dan punishment dengan tujuan untuk merubah sikap anak agar lebih baik, agar lebih menjalankan kedisiplinan atau peraturan yang ada di sekolah.

Mengapresiasi siswa juga dipengaruhi oleh situasi saat diberikan. Pemilihan situasi yang tepat memiliki dampak yang positif terhadap terbentuknya perilaku yang diharapkan.<sup>62</sup> Berbagai macam bentuk reward yang diberikan guru kepada yang berdisiplin baik, semisal memberikan reward ketika mereka mendapatkan prestasi. Bentuk reward yang diberikan tidak hanya berupa benda seperti peralatan sekolah tapi bisa berupa acungan jempol dari guru, do'a dan ucapan selamat dari guru.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup>Wawancara yang dilakukan dengan Makmur di SDN 388 Hutaimbaru pada tanggal 10 Agustus 2023

<sup>62</sup>Wawancara yang dilakukan dengan ibu Nur Noni di SDN 388 Hutaimbaru pada tanggal 10 Agustus 2023

<sup>63</sup>Wawancara yang dilakukan dengan Ahmad Yuni kepala sekolah di SDN 388 Hutaimbaru tanggal 12 Agustus 2023.

### C. Pembahasan

Pembentukan karakter disiplin siswa di SDN 388 Hutaimbaru sangat di perhatikan pengembangannya. Pembentukan karakter disiplin sangat dipengaruhi oleh perilaku guru, Guru mempunyai tanggung jawab penuh kepada siswa, guru tidak hanya memberikan dan menyalurkan ilmu pengetahuan saja guru juga mempunyai tugas dalam membentuk karakter anak. Sebagai guru perlu mempunyai rancangan secara keseluruhan sebelum memasuki kelas. Tetapi hal yang paling penting dari rancangan itu sendiri adalah guru.

Karakter disiplin sangatlah penting, jika siswa tidak mempunyai karakter disiplin maka program yang sudah dirancang sekolah dalam melaksanakan tujuan pendidikan tidak akan terlaksana selain itu siswa akan sulit ketika berada di tengah-tengah masyarakat. Dengan adanya karakter disiplin siswa dapat mengendalikan dirinya, membagi waktu, hidupnya akan lebih teratur, dan siswa tidak menjadi manusia yang merugi. Dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa diperlukan strategi agar pembentukan karakter berhasil, dibawah ini beberapa strategi yang ditemukan peneliti dari hasil penelitian dilapangan, yaitu :

1. Memperkuat penegakan peraturan tata tertib di sekolah

Peraturan atau adanya tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakan perilaku siswa. Dengan tata tertib yang di laksanakan siswa diharapkan akan menjadi kebiasaan dan dapat

diterapkan di kehidupan sehari-hari siswa. Kemudian tata tertib yang ada akan membuat siswa lebih berkarakter termasuk karakter disiplin dan akan mengetahui mana yang harus dikerjakan dan dihindari. Dalam hal ini guru juga mempunyai tata tertib yang harus dipatuhi di dalam sekolah yang akan berpengaruh juga dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Memberikan sanksi atau hukuman yang mendidik merupakan salah satu peraturan yang harus kita perhatikan penegakkannya untuk para siswa karena pemberian sanksi atau hukuman dilakukan ketika anak melanggar peraturan atau tata tertib yang sudah ada. Hukuman bertujuan untuk mencegah tindakan yang tidak baik atau tidak diinginkan.

Hal ini sependapat dengan yang disampaikan oleh Binti Maunah dalam bukunya bahwa pemberian hukuman haruslah ditempuh sebagai jalan terakhir dalam proses pendidikan yang bijaksana tidak seenaknya mengaplikasikan hukuman kepada siswa. Karena tujuan dari pemberian hukuman sendiri adalah agar anak mempunyai karakter disiplin.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup>Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 80.

## 2. Mengarahkan guru dalam menjadi pola modeling

Guru sebagai model dan suri tauladan bagi siswa yang akan menjadi contoh utama jika di sekolah. Guru juga dapat menggunakan sikap keteladanan, keteladanan yang dicontohkan para guru akan menjadi contoh bagi siswanya. Keteladanan yang dicontohkan ketika guru datang tepat waktu datang ke sekolah sebelum jam 07.00, memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Keteladanan merupakan hal yang utama karena siswa akan melihat dan meniru semua hal yang dilakukan oleh guru. Pada tahap ini siswa menirukan perilaku yang sama, yakni melakukan hal-hal yang dilakukan oleh guru. Seperti siswa datang ke sekolah tepat waktu, siswa tidak keluar lingkungan sekolah kecuali jika sudah mendapat izin, siswa akan memakai seragam dengan atribut yang lengkap dan sesuai dengan peraturan yang ada, siswa juga mengikuti semua kegiatan yang dilakukan sekolah, siswa melakukan apa yang mereka perhatikan.

Menurut Binti Maunah dalam bukunya murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal, sebab secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup>Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 75.

### 3. Membimbing siswa dalam bertingkah laku

Melalui pembiasaan guru membiasakan siswanya datang ke sekolah sebelum jam 07.30, melakukan piket sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, izin jika akan keluar kelas, merapikan meja dan kursi sebelum keluar kelas baik ketika istirahat maupun ketika sekolah sudah selesai.

### 4. Menjaga konsistensi dalam menegakkan peraturan

Guru harus konsisten dalam pemberian hukuman dan berlaku adil pada semua siswa tidak boleh membeda-bedakan. Sewaktu observasi, peneliti melihat langsung strategi ini di terapkan sewaktu dalam pembelajaran yaitu guru memberikan hukuman dengan membersihkan kelas kepada semua orang yang terlibat masalah.

### 5. Mengapresiasi siswa yang menaati peraturan

Mengapresiasi siswa berprestasi adalah langkah yang penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan memotivasi. Dengan memberikan penghargaan dan pengakuan kepada siswa yang telah mencapai prestasi, SDN 388 Hutaimbaru dapat memberikan dorongan positif kepada siswa-siswinya untuk terus berprestasi dan meraih keberhasilan di masa depan. Pemberian reward kepada peserta didik maka mereka akan lebih semangat lagi untuk menaati tata tertib, namun ada juga peserta didik yang cepat merasa sombong dan

cepat merasa puas dengan reward yang di terimanya. Kemudian dengan adanya punishment tersebut maka peserta didik akan kapok dan tidak akan mengulangnya lagi. pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Ahmad Yuni yang mengatakan peserta didik di beri punishment supaya mereka sadar dan tidak mengulangi kesalahanya lagi. peseta didik mengungkapkan apabila mereka mendapat reward mreka lebih termotivasi dan apabila mereka mendapat punishment mereka merasa malu dan minder. Hal lain di ungkapkan oleh Makmur yang mengatakan bahwa termotivasi atau tidaknya peserta didik untuk disipin itu tergantung pada karakter masing-masing peserta didik.

Penelitian terdahulu juga berkaitan dengan pembahasan peneliti ini, yaitu pada penelitian Nurhayati, Strategi Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa. Peneliti ini berbentuk jurnal pada tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu dengan memberikan contoh keteladanan yang baik dan pemberian sanksi atau hukuman yang mendidik, serta memberikan serta memberikan hadiah pada siswa yang tidak melanggar tata tertib sekolah. Secara kualitatif sudah menunjukkan hasil dari proses pembentukan karakter disiplin siswa dengan strategi yang dilakukan guru.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Nurhayati, Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa, Jurnal Pendas, Volume 2, No 1, 2020, hal 87.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas peneliti juga menemukan ada kekurangan dan kelebihan pada setiap strategi, strategi keteladanan mempunyai kelebihan anak bisa melihat dan menyaksikan secara langsung teladan yang dilihat setiap hari, jika ada guru yang yang tidak disiplin maka siswa akan melihat teladan yang tidak baik, maka sebaiknya kepala sekolah terus menerus mengingatkan para guru agar tetap disiplin, dan mengingatkan bahwa guru menjadi contoh bagi siswa-siswanya, setiap gerak-gerik guru akan diawasi dan ditiru oleh siswa. Selain itu strategi sanksi juga diperlukan sebagai upaya terakhir jika siswa tetapti dak disiplin.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal sesuai dengan langkah-langkah yang sudah di tetapkan dalam metode penlitian. Dalam hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini peneliti merasa sulit, karena peneliti menemukan keterbatasan.

Di antaranya keterbatasan yang di hadapi peneliti dalam menyusun skripsi ini adalah :

1. Peneliti telah berusaha untuk mendalami data hasil penelitian seakurat mungkin dan peneliti melihat kesesuaian hasil penelitian dengan data yang sudah diperoleh melalui

wawancara dan observasi, namun apabila terjadi kesalahan dalam penulisan dan penyampaian hasil penelitian maka itu adalah keterbatasan peneliti.

2. Keterbatasan peneliti dalam pengetahuan, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan jelas.
3. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam kejujuran dan keseriusan para informan ketika menjawab pertanyaan sewaktu melakukan wawancara.
4. Meskipun menemui beberapa hambatan dalam pelaksanaan penelitian, akan tetapi peneliti berusaha semaksimal mungkin agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan makadapatpeneliti simpulkan sebagai berikut:

Strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

##### 1. Memperkuat penegakan peraturan atau tata tertib di sekolah.

Dengan memperkuat penegakan peraturan/ tata tertib bukan hanya menekan/ memperkecil penyimpangan perilaku siswa, tetapi merupakan alat pembinaan karakter dan upaya penyadaran terhadap siswa sehingga tumbuh kesadaran yang tinggi dibenak siswa masing-masing betapa pentingnya aturan tata tertib, karena dengan penegakan tata tertib akan membuat suasana lingkungan menjadi tertib, aman dan nyaman. Memberikan hukuman atau sanksi yang mendidik juga merupakan strategi yang tidak kalah penting dalam memperkuat penegakan peraturan.

Hal ini sesuai dengan tujuan hukuman dengan pendidikan islam yaitu, untuk perbaikan kesalahan yang telah dilakukan anak-anak, bukan untuk ajang balas dendam. Sedangkan fungsi hukuman dalam pendidikan yaitu, mencegah atau menghalangi

perilaku-perilaku buruk terhadap peserta didik yang tidak sesuai dengan tata tertib pendidikan, mendidik dan memahami perilaku-perilaku yang mana mengandung nilai baik dan buruk, memberi motivasi untuk menghindari dari perilaku yang tidak sesuai dengan tata tertib pendidikan.

2. Penguatan guru menjadi pola modeling.

Guru yang menjadi model dan teladan merupakan salah satu sifat dasar yang harus menjadi prinsip dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam pembentukan karakter, ketika seorang guru sudah tidak memperhatikan perannya sebagai teladan bagi siswa maka hal ini akan mengurangi keseriusan dan keefektifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Membimbing siswa dalam bertingkah laku.

Dalam strategi ini tugas guru sebagai pembimbing siswa, guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.

4. Menjaga konsistensi dalam menegakkan peraturan.

Guru berupaya untuk tetap menegakkan peraturan dalam kegiatan belajar mengajar dan tidak boleh lengah dalam melaksanakan peraturan atau tata tertib yang ada, konsisten

memiliki fungsi yang besar, yaitu memberikan motivasi yang kuat kepada siswa agar telatih dan terbiasa dengan segala hal yang bersifat tetap, sehingga ia melakukan tindakan yang baik dan menjauhi tindakan yang buruk.

#### 5. Mengapresiasi siswa yang menaati peraturan

Mengapresiasi sama halnya dengan memberikan penghargaan bagi siswa, penghargaan tidak harus berbentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan dipunggung. Penghargaan merupakan setiap bentuk hadiah untuk suatu hasil yang baik. Banyak orang yang merasa bahwa penghargaan itu tidak perlu dilakukan karena bisa melemahkan siswa untuk melakukan apa yang dilakukan. Sikap guru yang memandang enteng terhadap hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus sadar tentang betapa pentingnya memberikan penghargaan atau ganjaran kepada siswa khususnya jika mereka berhasil dalam melakukan hal baik.

### **B. Saran**

Strategi yang tercantum dalam penelitian ini mempunyai tingkat keberhasilan yang cukup baik dalam pembentukan karakter disiplin siswa, namun akan lebih efektif jika ada kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua yang tidak kalah penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Kerja sama merupakan kunci

sukses dalam membentuk karakter disiplin siswa dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu saran yang dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SDN 388 Hutaimbaru antara lain :

1. Sebaiknya guru dan seluruh pihak sekolah di SDN 388 Hutaimbaru mempertahankan dan lebih meningkatkan strategi dalam pembentukan karakter disiplin siswa.
2. Menurut peneliti agar strategi ini lebih maksimal alangkah baiknya guru dan seluruh pihak sekolah menjalin kerjasama dengan orang tua dalam pembentukan karakter disiplin siswa karena mempunyai tujuan yang sama, dengan begitu orang tua dapat memperhatikan sikap atau tingkah laku siswa saat di luar sekolah sedangkan guru memperhatikan di sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya lebih baik penelitian ini dilanjutkan lebih spesifik lagi pada problem anak yang tidak disiplin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anandari DP, 2022 “*Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas. V Di SDN48 Pekanbaru*” Pekanbaru:UIR.
- Anandari Putri Dea, 2022“*Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas v Di SDN 48 Pekanbaru*” Pekanbaru:UIR.
- Asriana Harahap, “*Iplementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darulhasan Padangsidimpuan*”,Vol.1No.1,Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah,2018
- Azzed Muhaimin Akhmad, 2020 “*Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan IKemajuan Bangsa*” Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dakir, 2019 ”*Menajemen Pendidikan Karakter*”Palangkaraya:IAIN Palangkaraya.
- Husein Umar, 2014 “ *Metode Penelitian untuk skripsi dan pendidikan*”. Jakarta : Raja Grafindo Parsada.
- Kartika C, Skripsi, 2018 “*Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V MIS Suturazzhulam Desa Bandar*” Sumatra Utara:UINSU.
- Kukuh Fiqri, Rahma Linda, 2020 ”*Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar*” Jurnal Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar, Vol.3,No.3.JawaTengah Sumpiuh :UNS.
- Lexy J. Meleong, 2004 “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mardalis, 2017 “*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*” Jakarta: Bumi Aksara
- Meylinda M, 2021 “*Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Aisyah Desa Selat Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari*” Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Musdalifah, 2022 “*Upaya Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MAN 1 Tanjung Jabung Timur*” Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

- Nantara Didit, 2022 "*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Sekolah dan Peran Guru*" Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.6, No.1. Jawa Timur widang: UNISDA
- Nurmilah Yusdiani, Umar Sulaiman, Yusuf Seknun, 2018 "*Penanaman Budaya Disiplin Terhadap Peserta Didik Kelas VI MISS GUPPI Laikang Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba*" Jurnal Penanaman Kedisiplinan , Vol.7, No.2 Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Rijjal Syaiful Akh,2018 "*Pengembangan Profesionalisme Guru IPS*". Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, Vol.15,No.2, Madura: STAIN Pamekasan.
- Saryono, 2018 "*Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wates Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes Melalui Reinforcement(Penguatan)*" Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Vol.10, No.2,Fakultas Ilmu Keolahragaan: UNY.
- Sormin, Fatimah, 2018 "*Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa MI Terpadu Mutiara Kota Padangsidempuan*"Padangsidempuan:UMTS.
- Sugiyono, 2012 "*Metodologi penelitian kualitatif*".Bandung: Alfabeta
- Suradi, 2017 "*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah*" Jurnal Riset dan Konseptual,Vol.2,No.4. Jawa Timur tulungagung: UIN Syahid Ali Rahmatullah Tulungagung
- Sutopo, 2006 "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" Jakarta: Universitas Indonesia
- Syahrani Ananta Fadhillah, 2020 "*Apresiasi Pentingnya Guru Terhadap Dunia Pendidikan*" Banjarmasin: ULM.
- UUD No.20 Ayat 3, Pendidikan Nasional
- Warif, 2019 "*Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar*" Pekanbaru: PT. Sinar Baru.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Yesika Bini Pulungan  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, tanggal lahir : Hutaimbaru, 23 Januari 2000  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Anak Ke : 3 (ke tiga ) dari 4 bersaudara  
Alamat Lengkap : Hutaimbaru, Kecamatan Batang Gadis, Kabupaten Mandailing Natal  
Telepon/No.HP : 0812-6920-9870

### **DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Zul Ilmi  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Orlun Pardosi  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### **LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2007-2013 : SD Negeri 388 Hutaimbaru  
Tahun 2012-2017 : SMP Negeri 1 Muara Batang Gadis  
Tahun 2016-2018 : MAN 1 Mandailing Natal  
Tahun 2019-2023 : Program Sarjana (S1) Pendidikan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

**Lampiran 1**  
**HASIL ANALISIS OBSERVASI**

Hari : Kamis

Tanggal : 3 Agustus 2023

a. Observasi guru

No	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil observasi	
			Ya	Tidak
1.	Mematuhi peraturan sekolah	1. Menggunakan pakaian yang rapi dan bersih	✓	
		2. Datang ke sekolah tepat waktu		✓
		3. Berperilaku sopan dan santun	✓	
		4. Memperhatikan kebersihan	✓	
		5. Mengikuti proses baris berbaris		✓
2.	Ketepatan waktu berada di lingkungan sekolah	1. Datang ke sekolah tepat waktu	✓	
		2. Masuk dan keluar kelas tepat waktu	✓	
		3. Melaksanakan PBM dengan efektif dan kondusif		✓
		4. Mengarahkan siswa untuk kebersihan dan datang sekolah tepat waktu	✓	
		5. Menjadi motivator bagi siswa	✓	
3.	Kesadaran guru terhadap tugasnya	1. Mengajar sesuai dengan roster dan jadwal	✓	
		2. Mengajar sesuai dengan panduan RPP		✓
		3. Masuk dan keluar kelas tepat waktu	✓	
		4. Memiliki aturan kelas dalam	✓	

		pembelajaran		
		5. Mengajar dengan menggunakan kata-kata yang sopan	✓	
		6. Menggunakan media pembelajaran		✓
		7. Selalu berada di dalam kelas selama proses pembelajaran		✓
4.	Bertanggung jawab dan adil	1. Memberikan hukuman yang terhadap siswa yang melanggar peraturan	✓	
		2. Memberikan hukuman sesuai dengan tata tertib di sekolah	✓	
		3. Tidak pilih kasih terhadap siswa baik dalam pembelajaran maupun dalam memberikan hukuman	✓	

b. Observasi siswa

No.	Indikator	Aspek yang diamtai	Hasil Observasi	
			Ya	Tidak
1.	Ketaatan terhadap tata tertib sekolah	1. Datang sekolah tepat waktu	✓	
		2. Memakai seragam yang lengkap		✓
		3. Menghormati guru	✓	
		4. Memperhatikan kebersihan	✓	
2.	Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah	1. Masuk kelas tepat waktu	✓	
		2. Mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan kondusif		✓
		3. Memperhatikan penjelasan guru		✓
		4. Mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓	
3.	Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab	1. Menyelesaikan tugas pada waktunya		✓
		2. Membersihkan kelas	✓	
		3. Membuang sampah	✓	

		4. Menghapus papan tulis	✓	
4.	Disiplin belajar di rumah	1. Mengerjakan PR di rumah	✓	
		2. Mengulang pelajaran di rumah		✓

**Lampiran 2**  
**HASIL WAWANCARA**

Hari : Jum'at – Sabtu

Tanggal : 4 – 5 Agustus 2023

	Informan	Rincian Pertanyaan	Jawaban
1.	Kepala Sekolah SDN 388 Hutaimbaru	1. Secara umum bagaimana karakter disiplin pada siswa di SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal?	Karakter disiplin merupakan karakter yang harus dimiliki dan ditanamkan pada semua orang sedini mungkin, karena dengan memiliki itu maka kehidupan sehari-harinya juga akan teratur dan dapat mendapatkan tujuan sesuai dengan yang diinginkan. Perencanaan awal yang dilakukan dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu dengan memiliki guru yang memiliki karakter yang baik. Karakter disiplin seorang guru juga harus sesuai dengan peraturan yang ada. Maka guru disini juga harus mematuhi peraturan-peraturan tata tertib yang berlaku. Guru yang baik akan menciptakan siswa yang baik pula, maka dari itu guru harus melaksanakan kewajiban dalam mengajar dan mendidik. Jika gurunya sudah baik, maka besar kemungkinan para peserta didiknya juga akan baik.
		2. Apakah guru-guru di sekolah mematuhi peraturan yang ada?	Ya, para guru di sekolah SDN 388 Hutaimbaru sudah mematuhi peraturan yang ada.
		3. Bagaimana peraturan berpakaian para guru di SDN 388 Hutaimbaru?	Peraturan berpakaian para guru di SDN 388 Hutaimbaru yaitu pada hari senin dan selasa pakaian dinas (PDH), hari rabu dan kamis batik atau hitam putih, pada hari jum'at kembali pakaian dinas (PDH) dan hari sabtu pakian yang rapi sesuai kode etik guru atau bisa juga pakaian olahraga. Ketentuan pakaian seragam tertentu atau hari tertentu diatur dan ditetapkan sesuai dengan edaran dari pemerintah atau hasil

			keputusan sekolah.
		4. Apakah sekolah memiliki tata tertib baik itu untuk siswa maupun guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa?	Dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa, disini juga memiliki beberapa peraturan yang telah dibuat. Jika terjadi suatu pelanggaran maka akan diberikan sanksi. Tata tertib yang dibuat contohnya seperti memakai atribut seragam sekolah yang lengkap, kemudian ada siswa yang tidak memakai atribut yang lengkap maka akan diberikan sanksi khusus. Jadi setiap pelanggaran yang dilakukan memiliki sanksi sesuai pelanggarannya.
		5. Apakah ada sanksi yang diberikan apabila seseorang melanggar tata tertib atau peraturan yang ada?	Ya, hukuman pasti dilakukan untuk disetiap siswa yang melanggar peraturan yang ada dan akan sesuai dengan peraturan yang ada. Jadi sebagai guru juga tidak akan seenaknya memberikan hukuman. Hukuman atau sanksi tidak dengan menggunakan kekerasan pada anak. Tetapi hukuman yang akan membuat siswa itu akan lebih baik lagi dan tidak akan mengulangi kesalahan yang di perbuatnya.
		6. Siapa yang memperngaruhi (memotivasi) siswa untuk disiplin di sekolah?	Yang memotivasi seorang siswa untuk disiplin di sekolah yaitu adalah kita para guru yang merupakan objek yang mempunyai peran paling penting untuk siswa makanya kita guru bukan hanya sebagai sumber pengetahuan bagi siswa, kita para guru juga berperan sebagai motivator pada siswa kita, kemudian orang yang berada dalam lingkungan siswa itu sendiri seperti orang tua dan teman –temannya.
		7. Faktor – factor apa saja yang menyebabkan siswa tidak disiplin?	Mungkin ada beberapa faktor yang dapat membuat siswa tidak disiplin terutama faktor dari dalam diri sendiri seperti kurang motivasi, malas dan faktor dari lingkungannya seperti orang tua, guru dan temannya.
2.	Guru	1. Startegi apa yang dilakukan guru dalam upaya	Strategi dalam membentuk karakter juga berhubungan atau berkaitan dengan strategi pembelajaran yang

		<p>pembentukan karakter disiplin pada siswa SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal ?</p>	<p>harus dibuat agar tujuan pembelajaran di kelas dapat tercapai. Karakter disiplin di kelas V sudah cukup baik, karena untuk tahap pertumbuhan mereka sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang harus dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan.</p>
		<p>2. Bagaimana caranya seorang guru dikatakan sebagai teladan bagi siswa ?</p>	<p>Sebagai guru yang baik kita harus menjadi contoh atau tauladan bagi siswa. nah, dengan begitu karna di sekolah terdapat banyak siswa yang memperhatikan, maka kita sebagai guru harus memiliki sikap tauladan yang baik. Jika guru memberikan contoh yang buruk bagi siswa maka siswa akan memiliki sikap yang buruk pula.</p>
		<p>3. Apakah guru mempunyai peraturan sendiri dalam pembelajaran di dalam kelas ?</p>	<p>Selama proses pembelajaran langsung saya juga memiliki peraturan yang saya buat sendiri. Jadi setiap guru memiliki beberapa peraturan khusus yang dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung. Di sekolah ini mempunyai tiga bagian peraturan yaitu pelanggaran ringan, sedang dan berat. Semua pelanggaran mempunyai sanksi masing-masing. Dalam mata pelajaran saya jika ada yang datang terlambat masuk kelas, berantam dengan teman dan lainnya akan diberikan hukuman sesuai dengan apa yang di janjikan.</p>
		<p>4. Bagaimana cara guru memberikan efek jera kepada siswa untuk tidak mengulangi kesalahannya?</p>	<p>Setiap pelanggaran yang dilakukan akan diberikan ganjaran atau hukuman sesuai dengan apa yang dilakukan siswa tanpa pandnag bulu. Pokoknya jika ada yang melanggar pasti akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang ada.</p>
		<p>5. Apa contoh sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah?</p>	<p>Dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa, disini juga memiliki beberapa peraturan yang telah dibuat. Jika terjadi suatu pelanggaran maka akan diberikan sanksi. Tata tertib yang dibuat contohnya seperti memakai atribut seragam sekolah yang lengkap,</p>

		<p>kemudian ada siswa yang tidak memakai atribut yang lengkap maka akan diberikan sanksi khusus. Jadi setiap pelanggaran yang dilakukan memiliki sanksi sesuai pelanggarannya.</p>
	6. Apa guru memiliki cara tersendiri dalam pembentukan karakter pada siswa?	<p>Dalam strateginya juga guru harus memberikan contoh yang baik kepada seluruh siswanya. Karena siswa itu akan menirukan apa yang saya perbuat, jadi saya itu lebih berhati-hati ketika berada di depan siswa. Siswa akan mencontoh cara berpaikan saya bagaimana kerapian pakaian saya, bagaimana cara saya berbicara. Apa saja yang saya lakukan akan menjadi contoh bagi siswa ketika di sekolah. Seperti hari ini jadwal dari sekolah memakai baju batik maka saya juga memakai baju batik sesuai jadwal.</p>
	7. Apa guru memiliki kegiatan pembiasaan yang bertujuan dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa?	<p>Kita sebagai guru harus mencontohkan kepada para siswa perilaku-perilaku yang baik. Jika kita memeberikan contoh yang baik kepada didik maka kita akan berhasil menjadi teladan. Dengan kita melakukan kegiatan atau pembiasaan yang baik maka pembiasaan yang baik itu akan di contoh ataupun diperhatikan oleh siswa, maka siswa juga akan mempunyai pembiasaan-pembiasaan yang baik.</p>
3. Siswa	1. Bagaimana pendapat anda mengenai peraturan yang ada di sekolah?	<p>Peraturan di sekolah ini cukup sulit dan ketat dalam pelaksanaannya, namun karena guru kami sudah membiasakan kami untuk menaati peraturan jadi ini bukan hal sulit untuk diikuti.</p>
	2. Pukul berapa anda biasanya datang?	<p>Saya datang biasanya pukul 07.10 dan yang paling cepat pukul 07.00.</p>
	3. Bagaimana pakaian anda datang ke sekolah setiap hari?	<p>Hari senin pakian hitam putih, rabu kamis baju batik dan jumat sabtu pramuka dan tidak lupa atribut seperti topi, dasi, ikat pinggang dan lainnya.</p>
	4. Apakah para guru	<p>Iya kak, kadang guru kami akan</p>

		selalu tepat waktu datang kesekolah?	datang sangat cepat dan kadang tepat waktu, tapi pernah juga terlambat.
		5. Apakah guru memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan?	Iya kak, Ibu guru akan memberikan kami hukuman jika kami melanggar peraturan yang ada, contoh hukumannya seperti membersihkan halaman, menghafal pelajaran dan sebagainya.
		6. Apakah guru selalu memakai pakaian yang rapi dan sesuai dengan peraturan yang ada?	Iya kak, ibu kami sangat rapi dan cantik, dan sangat bersih.
		7. Siapa saja yang mempengaruhi (memotivas) anda dalam kedisiplinan?	Orang yang memotivasi saya dalam kedisiplinan sejauh ini yang paling berpengaruh yaitu guru saya sendiri karna kalo tidak disiplin mendapatkan sanksi atau hukuman, kemudian orang tua saya dan teman.
		8. Faktor – faktor apa saja yang membuat anda disiplin?	Guru dan yang paling utama peraturan di sekolah seperti sanksi atau hukuman yang diberikan para guru

#### A. Penilaian Sikap Spiritual

Indikator : 1.1.1 Berdoa sebelum pembelajaran

1.1.2 Berdoa sesudah pembelajaran

1.1.3 Terbiasa membaca basmalah

1.1.4 Terbiasa membaca hamdalah

No	Nama	indikator 1.1.1			indikator 1.1.2			indikator 1.1.3			Indikator 1.1.4					
		MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM				
1.	Abil Fatahila			✓			✓			✓					✓	
2.	Annisa Khoiriyah			✓			✓				✓				✓	
3.	Albi Lutfi			✓			✓			✓					✓	
4.	Alfin Nasri Hrp			✓			✓			✓					✓	
5.	Arpa Qailia			✓			✓				✓				✓	
6.	Aulia			✓			✓				✓				✓	

	Ramadani																
7.	Fajri Arsy Ismail Ibs				✓			✓									✓
8.	M.Fiqrul arif Nst				✓			✓			✓						✓
9.	Mahmud al- Husein				✓			✓			✓						✓
10.	Nur Habibah				✓			✓				✓					✓
11.	Rafi Andra Saputra				✓			✓			✓						✓
12.	Rukkaya asifa				✓			✓									✓
13.	Risfi Alfiansyah				✓			✓			✓						✓
14.	Syahral Al- Abusar				✓			✓			✓						✓
15.	Sultan Namora				✓			✓			✓						✓
16.	Umar Bakri				✓			✓									✓
17.	Karina				✓			✓			✓						✓
18.	Zaki Ramadan				✓			✓				✓					✓

Keterangan:

SM: Sudah Membudaya ( apabila peserta didik terus-menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

MB: Mulai Berkembang ( apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulaikonsisten).

MT: Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah memulai memperlihatkan adanya tanda – tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

## B. Penilaian Sikap Sosial

Indikator :2.1.1Menghargai pendapat orang lain

2.1.2 Disiplin

2.1.3 Kerjasama dengan teman

2.1.4 Keaktifan bertanya dan menjawab

No	Nama	Indikator 2.1.1				Indikator 2.1.2				Indikator 2.1.3				Indikator 2.1.4			
		BT	MT	MB	SM												
1.	Abil Fatahila			✓				✓				✓				✓	
2.	Annisa Khoiriyah		✓				✓					✓				✓	
3.	Albi Lutfi			✓				✓				✓				✓	
4.	Alfin Nasri Hrp			✓				✓				✓				✓	
5.	Arpa Qailia		✓					✓				✓				✓	
6.	Aulia Ramadani		✓					✓				✓				✓	
7.	Fajri Arsy Ismail lbs											✓				✓	
8.	M.Fiqrul arif Nst			✓				✓				✓				✓	
9.	Mahmud al-Husein			✓				✓			✓					✓	
10.	Nur Habibah		✓					✓				✓				✓	
11.	Rafi Andra Saputra			✓				✓				✓				✓	
12.	Rukkaya asifa											✓				✓	
13.	Risfi Alfiansyah			✓				✓				✓				✓	
14.	Syahrul Al-Abusar			✓				✓				✓				✓	
15.	Sultan Namora			✓				✓				✓				✓	
16.	Umar Bakri											✓				✓	
17.	Karina			✓				✓				✓				✓	
18.	Zaki Ramadan		✓					✓				✓				✓	

Keterangan:

SM : Sudah Membudaya (apabila peserta didik terus-menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

MB : Mulai Berkembang ( apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MT : Mulai Terlihat ( apabila peserta didik sudah memulai memperlihatkan adanya tanda - tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

BT : Belum Terlihat ( apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

**Lampiran 3**  
**Dokumentasi**



**Gambar 1 : Siswa melaksanakan upacara di SDN 388 Hutaimbaru**



**Gambar 2 : Peneliti melakukan wawancara kepada guru**





**Gambar 5 : Menyalam guru sebelum masuk kelas**



**Gambar 6 : Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 4001 /Un.28/E.1/PP.00.9/12/2022

Lamp : -

5 Desember 2022

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. **Dr. Anhar, S.Ag., M.A.**

(Pembimbing I)

2. **Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.**

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Yesika Bini Pulungan  
NIM : 1920500090  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa di SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
**Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar. S. Psi, M.A.**  
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI

  
**Nursyaidah. M. Pd**  
NIP 19770726 200312 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 35457Un.28/E.1/TL.00/07/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi

24 Juli 2023

Yth. Kepala SDN 388 Hutaimbaru  
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Yesika Bini Pulungan  
NIM : 1920500090  
Semester : VIII  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa di SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP 198012242006042001



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SDN NEGERI NO. 388 HUTAIMBARU**  
**KECAMATAN MUARA BATANG GADIS**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 305 /08/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Yuni, S.Pd.  
NIP : NIP. 19810104 200801 1 002  
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 388 Hutaimbaru Kec.MBG

Menerangkan bahwa:

Nama : Yesika Bini Pulungan  
NIM : 1920500090  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar nama tersebut di atas telah melakukan Penelitian dan Riset di SD Negeri 388 Hutaimbaru Kec. MBG mulai tanggal 24 Juli 2023 sampai 14 Agustus 2023 sebagaimana bahan untuk mengerjakan Skripsi dengan judul “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa SDN 388 Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

